

**IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT)  
DI DESA JAKE KECAMATAN KUANTAN TENGAH  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**SKRIPSI**

*Disusun dan diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi  
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial  
Program Pendidikan Strata Satu  
Program Studi Administrasi Negara*



**OLEH**

**ELPIS WANDI**  
**NPM: 170411022**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI  
TELUK KUANTAN  
2021**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : **ELPIS WANDI**  
NPM : **170411022**  
Program Studi : **ADMINISTRASI NEGARA**  
Perguruan Tinggi : **Universitas Islam Kuantan Singingi**  
Alamat : **Desa Seberang Taluk Kota Teluk Kuantan**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya buat dengan judul **“Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai BLT) di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”** merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak melakukan kegiatan plagiasi atau meniru hasil skripsi orang lain dengan waktu dan tempat yang sama.

Apabila terdapat dengan secara sengaja melakukan kegiatan plagiasi atau meniru hasil skripsi orang lain, maka saya dengan bersedia dituntut sesuai dengan prosedur dan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan keaslian skripsi ini dibuat dengan sesungguhnya dan dibuat dengan keadaan sadar serta tidak ada paksaan dari pihak manapun dan siapapun.

Teluk Kuantan , Agustus 2021

**ELPIS WANDI**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**Judul Penelitian :IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) DI DESA JAKE KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**Nama Mahasiswa : ELPIS WANDI  
NPM : 170411022**

**Program Studi : ADMINISTRASI NEGARA**

**Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh Dosen Pembimbing**

Pembimbing I

Pembimbing II

**DESRIADI, S.Sos., M.Si  
NIDN : 10 22 01 83 02**

**EMILIA EMHARIS, S.Sos., M.Si  
NIDN: 1002059002**

Mengetahui  
Ketua Program studi Administrasi Negara  
Universitas Islam Kuantan Singingi

**DESRIADI, S.Sos., M.Si  
NIDN: 10 22 01 83 02**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Diperiksa dan Disahkan Oleh Panitia Ujian Skripsi

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Islam Kuantan Singingi

Pada :  
Hari : Kamis  
Tanggal : 28  
Bulan : Oktober  
Tahun : 2021

**Tim Penguji**

Ketua

Sekretaris

**SAHRI MUHARAM**  
**NIDN : 1021117906**

**EMILIA EMHARIS, S.Sos., M.Si**  
**NIDN: 1002059002**

- |                               |                 |         |
|-------------------------------|-----------------|---------|
| 1. Desriadi, S.Sos., M.Si     | (Pembimbing I)  | (.....) |
| 2. Emilia Emharis, Sos., M.Si | (Pembimbing II) | (.....) |
| 3. Sarjan M, S.Sos., M.Si     | (Anggota)       | (.....) |
| 4. Alsar Andri, S.Sos., M.Si  | (Anggota)       | (.....) |

Mengetahui  
Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Islam Kuantan Singingi

**RIKA RAMADHANTI, S.IP., M.Si**  
**NIDN: 1030058402**

## **ABSTRAK**

### **Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi**

**Oleh  
ELPIS WANDI**

Sebagai usaha dalam menangani dampak ekonomi ini, pemerintah Indonesia telah menyiapkan dana ratusan triliun untuk membantu masyarakat yang terdampak Covid, terutama masyarakat menengah ke bawah. Beberapa program pun yang diperkenalkan pemerintah terbagi menjadi dua kategori, yaitu program non-reguler dan program reguler.

Salah satu bentuk bantuannya adalah Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang dianggarkan dari dana desa. Bantuan langsung tunai ini adalah jenis bantuan langsung berupa uang Rupiah yang diberikan secara langsung kepada masyarakat miskin yang terdampak oleh virus corona. Dasar hukum dari kegiatan ini adalah Peraturan Menteri Desa PDTT No 6 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Desa, PDTT Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020. yang menjadi sasaran dari program ini adalah Keluarga miskin non PKH atau Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang kehilangan mata pencaharian, belum terdata (exclusion error), dan mempunyai anggota keluarga yang rentan sakit menahun/kronis.

Salah satu desa yang melaksanakan kegiatan Bantuan Langsung Tunai (BLT) tersebut adalah Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, yang didapat melalui hasil wawancara dan analisa peneliti beserta dokumentasi-dokumentasi dilapangan, maka dapat diketahui bahwa implementasi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi telah berjalan dengan cukup baik.

**Kata Kunci : Implementasi, BLT**

## **ABSTRACT**

### **Implementation of the Direct Cash Assistance Program (BLT) in Jake Village, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency**

**By  
ELPIS WANDI**

*As an effort to deal with this economic impact, the Indonesian government has prepared hundreds of trillions of funds to help people affected by Covid, especially the middle and lower class. Some of the programs introduced by the government are divided into two categories, namely non-regular programs and regular programs.*

*One form of assistance is Direct Cash Assistance (BLT) which is budgeted from village funds. This direct cash assistance is a type of direct assistance in the form of Rupiah which is given directly to the poor who are affected by the corona virus. The legal basis for this activity is the PDTT Village Ministerial Regulation No. 6 of 2020 concerning Amendments to the Regulation of the Minister of Villages, PDTT Number 11 of 2019 concerning Priority for the Use of Village Funds in 2020. The targets of this program are non-PKH poor families or Non-Cash Food Assistance (BPNT) who have lost their livelihoods, have not been recorded (exclusion error), and have family members who are prone to chronic / chronic illness.*

*One of the villages implementing the Direct Cash Assistance (BLT) activity is Jake Village, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency. This type of research is qualitative by using interview, documentation, and observation data collection methods.*

*Based on the results of field research, which were obtained through interviews and researcher analysis along with field documentation, it can be seen that the implementation of the Direct Cash Assistance Program (BLT) in Jake Village, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency has been going quite well.*

**Keywords: Implementation, BLT**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan juga salam senantiasa tercurah kepada Junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW yang mengantarkan manusia dari kegelapan ke zaman yang terang benderang. Penyusunan penelitian ini bertujuan untuk memenuhi syarat-syarat untuk bisa mencapai gelar Sarjana pada Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi

Penulis menyadari mengenai penulisan ini tidak bisa terselesaikan tanpa pihak-pihak yang mendukung baik secara moril dan juga materil. Maka, penulis menyampaikan banyak-banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

Dalam penyelesaian penelitian ini, penulis menyadari bahwa banyak kekurangan yang ada. Karena keterbatasan ilmu yang dimiliki dan kemampuan kami. Banyak pihak-pihak yang memberikan bantuan, beberapa saran, serta bimbingan kepada kami yang bersifat membangun dalam penulisan penelitian ini.

Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana lengkap pada Universitas Islam Kuantan Singingi. Tiadalah kata yang patut kami ucapkan selain kata terimakasih kepada dosen pembimbing yang selalu memberi kami pedoman, serta kepada pihak-pihak lain yang ikut membantu, yang bertujuan adalah untuk memberikan yang terbaik untuk kita semua.

Terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Bapak **Dr. H. Nopriadi, SKM., M.Kes** selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Ibu **Rika Ramadhanti, S.IP., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak **Emilia Emharis, S.Sos, M.Si** sebagai Ketua Program Studi Administrasi Negara Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Bapak Desriadi, S.Sos., M.Si selaku Pembimbing I

5. Bapak **Emilia Emharis, S.Sos, M.Si** selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, arahan, dorongan dan semangat serta bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan Proposal ini.
6. Untuk kedua orang tua tercinta semoga sehat selalu
7. Untuk Istri tersayang yang terus memberikan dukungan dan sokongan dalam menyelesaikan perkuliahan
8. Untuk anak-anak ku tercinta yang memberikan semangat juang dalam penyelesaian perkuliahan ini
9. Untuk adek-adek kawan-kawan mahasiswa Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi
10. Ucapan terima kasih juga disampaikan Kepada Bapak/Ibu Dosen, Karyawan Tata Usaha fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi, Rekan-rekan mahasiswa serta semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materi.
11. Serta terima kasih juga untuk rekan-rekan seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Dalam menyusun penelitian ini, penulis berupaya semaksimal mungkin namun jika ada sumbangan pemikiran, kritikan dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun untuk lebih sempurnanya penulisan dan pelaksanaan penelitian ini nantinya, akan penulis pertimbangkan.

Teluk Kuantan, September 2021

**Penulis**

**ELPIS WANDI**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>ABSTRAC</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	7
2.1. Konsep/Landasan Teori.....	7
2.1.1 Konsep/Teori Administrasi Negara.....	7
2.1.2 Konsep/Teori Manajemen.....	11
2.1.3 Konsep/ Teori Program BLT.....	16
2.1.4 Konsep/ Teori Implementasi.....	18
2.1.5 Konsep/ Teori Unsur-Unsur Implementasi.....	21
2.1.6 Konsep/ Teori Kebijakan.....	21
2.1.7 Konsep/ Teori Implementasi Kebijakan.....	24
2.2. Kerangka Pemikiran.....	30
2.3. Hipotesis.....	31
2.4. Defenisi Operasional.....	31
2.5. Konsep Oprasional.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	33
3.1. Jenis Penelitian.....	33
3.2. Informan.....	33

3.3 Sumber Data.....	34
3.4. Fokus Penelitian.....	35
3.5. Lokasi Penelitian.....	35
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.7. Analisa Data.....	37
3.8. Jadwal Peneltian.....	39
<b>BAB IV</b>	
<b>GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
4.1. Sejarah Desa Jake.....	40
4.2. Demografis.....	41
4.3. Keadaan Sosial.....	42
4.4. Keadaan Ekonomi.....	44
<b>BAB V</b>	
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
5.1. Identitas Informan.....	48
5.1.1 Responden Berdasarkan Tingkat Usia.....	49
5.1.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	49
5.1.3 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	49
5.2. Hasil Penelitian.....	50
5.2.1 Indikator Masyarakat Miskin.....	52
5.2.2 Indikator Berdomisili Di Desa Bersangkutan.....	56
5.2.3 Indikator Tidak Menerima PKH.....	60
5.2.4 Indikator Tidak Menerima Kartu Prakerja.....	65
5.2.5 Indikator Kehilangan Mata Pencaharian.....	69
<b>BAB VI</b>	
<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>74</b>
6.1. Kesimpulan.....	74
6.2.Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>75</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.5 Konsep Operasional.....	20
Tabel 3.1 Informan.....	22
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	26
Tabel 4.1 Nama-Nama Kepala Desa.....	41
Tabel 4.2 Luas Wilayah.....	41
Tabel 4.3 Sarana Pendidikan.....	42
Tabel 4.4 Nama-Nama Dusun.....	47
Tabel 5.1 Responden Berdasarkan Usia.....	48
Tabel 5.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	49
Tabel 5.3 Responden Berdasarkan Pendidikan.....	50

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini masalah kesehatan telah menjadi kebutuhan pokok bagimasyarakat. Dengan meningkatnya taraf hidup masyarakat, maka semakin meningkat pula tuntutan masyarakat akan kualitas kesehatan. Namun kesehatan masyarakat untuk pada saat ini sudah mulai tidak normal dan mulai terganggu, salah satunya adalah dengan adanya Pandemi Virus Corona-19. yang mana hal ini telah menyebabkan angka kesehatan mulai menurun diseluruh bagian negeri.

Seluruh negara di dunia saat ini mengalami krisis ekonomi berat menyusul wabah COVID-19. Penerapan pemenuhan jarak sosial atau *physical distancing* sampai pada penghentian seluruh kegiatan ekonomi atau *lockdown* yang dilakukan di banyak negara di dunia telah menghancurkan perekonomian banyak negara.

Di Indonesia, kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dilaporkan telah membuat jumlah penduduk miskin meningkat. Laporan dari Abdul Latif Jameel Poverty Action Lab Southeast Asia menyebutkan adanya peningkatan jumlah pengangguran sejak meluasnya Covid-19 di seluruh wilayah di Indonesia. Situasi ini akibat banyaknya perusahaan atau usaha-usaha menengah terpaksa melakukan pemutusan hubungan kerja. Pekerja harian kehilangan mata pencahariannya. Penjual kehilangan pelanggannya. Banyak sektor-sektor usaha kecil menengah UKM kehilangan konsumen. Menteri Keuangan, Sri Mulyani, menyatakan bahwa krisis ekonomi akibat Covid lebih daripada krisis ekonomi di tahun 1998.

Sebagai usaha dalam menangani dampak ekonomi ini, pemerintah Indonesia telah menyiapkan dana ratusan triliun untuk membantu masyarakat yang terdampak Covid, terutama masyarakat menengah ke bawah. Beberapa program pun yang diperkenalkan pemerintah terbagi menjadi dua kategori, yaitu program non-reguler dan program reguler.

Covid 19 merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai ringan hingga berat, seperti common cold atau pilek dan penyakit serius, seperti MERS dan SARS. Pandemi COVID-19 telah menyebar di seluruh dunia yang mana banyak negara terserang penyakit ini sampai menghadapi tingkat kematian dan kerugian ekonomi yang cukup tinggi. Pandemi Covid-19 menyebabkan peningkatan angka pengangguran. Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Banyak masyarakat yang mengeluh dan terhenti aktivitasnya karena pandemi Covid-19.

Virus corona pandemi global COVID-19 yang melanda segelintir negara di dunia secara tidak langsung telah berdampak besar bagi sejumlah aspek. Mulai dari lingkungan ekonomi, sosial, hingga mempengaruhi kondisi alam. Pandemi global COVID-19 juga telah mengubah lingkungan sosial masyarakat. Adanya wabah ini membuat semua elemen bekerja sama mengatasi virus corona. Di Indonesia sendiri telah ada bantuan atau donasi yang banyak digalakkan mulai dari kalangan selebriti, pengusaha, hingga masyarakat umum. Dukungan dan gerakan *physical distancing* juga turut mengubah kebiasaan hidup masyarakat. Dengan menjaga jarak antar individu, kita dibentuk dengan kebiasaan untuk lebih

menjaga kebersihan dan kesehatan diri sendiri serta orang lain. Wabah ini juga telah mengubah pola pikir masyarakat untuk hidup sehat.

International Monetary Fund (IMF) menyatakan ekonomi dan keuangan global saat ini tengah mengalami krisis akibat pandemi virus corona. Hal tersebut dikarenakan pendorong utama pergerakan perekonomian yaitu konsumsi rumah tangga belakangan terus melambat. Bukan hanya pada sektor konsumsi rumah tangga, virus corona juga turut menyerang pasar saham. Investor di berbagai dunia khawatir penyebaran virus corona akan menghancurkan pertumbuhan ekonomi dan tindakan pemerintah bahkan tidak sanggup menghentikan penurunan tersebut.

Guna atasi hal tersebut, Bhima menyampaikan perlu ada beberapa upaya dari pemerintah. Langkah kongkrit tersebut diantaranya pemerintah perlu melakukan pergantian model Kartu Pra Kerja menjadi BLT langsung ke korban PHK, dimana data didapatkan dari perusahaan yang melakukan PHK dimana kemudian ditransfer *by name by address*.

Dengan adanya bantuan dari pemerintah tentu harapan kita semua dapat membantu perekonomian masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Salah satu bentuk bantuannya adalah Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang dianggarkan dari dana desa. Bantuan langsung tunai ini adalah jenis bantuan langsung berupa uang Rupiah yang diberikan secara langsung kepada masyarakat miskin yang terdampak oleh virus corona. Dasar hukum dari kegiatan ini adalah Peraturan Menteri Desa PDTT No 6 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Desa, PDTT Nomor 11 Tahun 2019 tentang

Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020. yang menjadi sasaran dari program ini adalah Keluarga miskin non PKH atau Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang kehilangan mata pencaharian, belum terdata (exclusion error), dan mempunyai anggota keluarga yang rentan sakit menahun/kronis.

Adapun kriteria calon penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) tersebut berdasarkan Permendesa PDTT Nomor 13 Tahun 2020 yaitu sebagai berikut:

1. Keluarga miskin atau tidak mampu yang berdomisili di Desa yang bersangkutan
2. Tidak termasuk keluarga penerima Program Keluarga Harapan (PKH), kartu sembako, kartu prakerja, bantuan sosial tunai, dan bantuan sosial pemerintah lainnya
3. Keputusan dan kesepakatan melalui musyawarah desa

Salah satu desa yang melaksanakan kegiatan Bantuan Langsung Tunai (BLT) tersebut adalah Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Penyaluran dana tersebut diharapkan mampu menopang roda perekonomian masyarakat desa Jake tersebut, terutama masyarakat miskin yang terdampak Covid-19 tersebut. Namun pada kenyataannya dilapangan, harapan tinggallah harapan, semuanya tidak berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Adanya sebagian warga Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yang belum menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) tersebut, padahal mereka merupakan warga atau masyarakat kategori miskin yang sangat mengharapkan bantuan tersebut. Selain itu juga, adanya sebagian warga Desa Jake

yang padahal mereka bukan keluarga miskin, tetapi mereka mendapatkan Bantuan Langsung Tunai tersebut. Sehingga dengan demikian, berdasarkan hasil analisa sementara penulis, dapat dilihat bahwa adanya kurang baik dalam penyaluran Bantuan Langsung tunai Tersebut di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Sehingga berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian tentang Bantuan Langsung Tunai dengan judul ***“Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Pada masa Pandemi Covid-19 Di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”***

## **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ***“Bagaimanakah Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Pada masa Pandemi Covid-19 Di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”***

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untk mengetahui dan menganalisi tentang ***“Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Pada masa Pandemi Covid-19 Di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”***

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Bagi Peneliti**

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis dari penilitian yang dilakukan penulis dengan cara mengamplikasikan ilmu dan teori yang

didapat selama perkuliahan dalam pembahasan masalah mengenai kepuasan masyarakat terhadap Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai Di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

#### 1.4.2. Manfaat bagi instansi

Diharapkan akan memberikan masukan pada pihak-pihak yang berkepentingan dalam meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai Di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

#### **1.4.3. Manfaat secara praktis**

Secara akademis untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Administrasi Negara Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **2.1 Tinjauan Pustaka**

#### **2.1.1 Teori/Konsep Administrasi Negara**

Secara etimologis, administrasi berasal dari bahasa latin *ad* dan *ministrare*, yang berarti “membantu, melayani, dan memenuhi”. Di Indonesia disebut Administrasi dari dua bahasa yang berbeda dengan makna yang berbeda pula. Yaitu, yang pertama *administratie* dari bahasa Belanda, yang berarti tata usaha dalam arti sempit. Kemudian *bestuur*, yaitu manajemen akan kegiatan-kegiatan organisasi. Yang kedua *administration* yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu proses kegiatan usaha kerja sama sekelompok orang secara terorganisasi untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien. Dengan demikian ada beberapa hal yang terdandung dari pengertian administrasi, yaitu, sekelompok orang, kegiatan, kerja sama, tujuan, dan efisien.

Administrasi berasal dari bahasa Belanda, “*administratie*” yang artinya segala kegiatan yang meliputi tulis menulis, ketik mengetik, komputerisasi, surat menyurat (korespondensi), kearsipan, agenda (pekerjaan–Pekerjaan Tata Usaha kantor). Kata administrasi lainnya berasal dari bahasa Yunani, “*Administrare*” yang artinya *administrare* adalah melayani, maka Kata administrasi berarti memberikan pelayanan. Dari dua pengertian di atas secara gamblang dapat diartikan bahwa Administrasi mempunyai pengertian : “pelayanan kegiatan tata usaha kantor”(pelayanan pengetikan/komputer, pelayanan surat menyurat, dan lain sebagainya).

Jadi administrasi adalah suatu fenomena sosial dan hidup subur dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Setiap individu berfungsi sebagai sumber daya publik sekaligus sumber daya administrasi.

Menurut Leonard D. White dalam Inu Kencana Syafie dkk. (1999), administrasi adalah suatu proses yang umum ada pada usaha-usaha kelompok, baik Pemerintah maupun Swasta, baik sipil maupun militer baik dalam ukuran besar maupun kecil.

S.P. Siagian (2004:2), administrasi adalah sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan pada rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Siagian (2008:2) dalam buku Filsafat Administrasi mengatakan: “Administrasi adalah satu keseluruhan proses kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Max Weber dalam Kumorotomo dengan bukunya “Etika Administrasi Negara” (2005:82) Administrasi berarti penyelenggaraan wewenang dan otoritas. Otoritas disini dapat dimiliki oleh para aparat birokrasi karena mereka telah mendapatkan legitimasi dari rakyat melalui negara.

Menurut John M. Pffifner dan Robert V. Prethuis dalam Syafie (2009:31), Administrasi Negara yaitu: Administrasi negara meliputi implementasi kebijaksanaan pemerintah yang telah ditetapkan oleh badan-badan perwakilan politik Administrasi negara dapat didefinisikan sebagai koordinasi usaha-usaha

perorangan dan kelompok untuk melaksanakan kebijaksanaan pemerintah. Hal ini meliputi pekerjaan sehari-hari pemerintah. Administrasi negara dapat didefinisikan sebagai koordinasi usaha-usaha perorangan dan kelompok untuk melaksanakan kebijaksanaan pemerintah. Secara ringkas, administrasi negara adalah suatu proses yang bersangkutan dengan pelaksanaan kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah, pengarahan, kecakapan, dan teknik-teknik yang tidak terhingga jumlahnya, memberikan arah dan maksud terhadap usaha sejumlah orang.

Menurut Utrecht dalam bukunya “Pengantar Hukum Administrasi Negara” mengatakan bahwa, Administrasi Negara adalah gabungan jabatan Administrasi yang dibawah pimpinan Pemerintah (Presiden yang dibantu oleh Menteri) melakukan sebagian dari pekerjaan Pemerintah (tugas pemerintah, *overheidstak*) fungsi administrasi yang tidak ditugaskan kepada badan – badan pengadilan, badan legeslatif (pusat) dan badan pemerintah (*overheidsorganen*) dari persekutuan – persekutuan hukum (*rechtsgemeenschappen*) yang lebih rendah dari Negara (sebagai persekutuan hukum tertinggi) yaitu badan – badan pemerintah (*bestuurorganeen*) dari persekutuan hukum Daerah Swantatra I dan II dan Daerah istimewa, yang masing – masing diberi kekuasaan untuk berdasarkan suatu delegasi dari Pemerintah Pusat (*Medebewind*) memerintah sendiri daerahnya.

Menurut Siagian dalam bukunya *Filafat Administrasi* (2008:7) mengatakan bahwa: “ Administrasi Negara merupakan keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh aparatur pemerintah dari suatu negara dalam usaha

mencapai tujuan negara. Konsep Siagian tentang administrasi Negara, yaitu sebagai keseluruhan kegiatan aparatur pemerintah

Edward H. Litchfield dalam *Notes on A General Theory of Administration*, yang dikutip dan diterjemahkan oleh Inu Kencana dalam bukunya *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia* menyatakan bahwa: “Administrasi negara adalah suatu studi mengenai bagaimana bermacam-macam badan pemerintah diorganisasi, diperlengkapi dengan tenaga-tenaganya, dibiayai, digerakkan, dan dipimpin.” (Kencana, 2003:33)

Siagian dalam “Filafat Administrasi” (2006:2) Administrasi adalah sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa administrasi adalah pekerjaan terencana yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam bekerjasama untuk mencapai tujuan atas dasar efektif, efisien, dan rasional.

Irra Chisyanti Dewi (2011:3) dalam buku *Pengantar Ilmu Administrasi* sebagai berikut:

1. Administrasi dalam arti sempit, yaitu Administrasi berasal dari kata *Administratie* (bahasa Belanda), yang diartikan sebagai pekerjaan tulis menulis atau ketatausahaan atau kesekretarisan, meliputi kegiatan: menerima, mencatat, menghimpun, mengolah, mengadakan, mengirim, menyimpan.

2. Administrasi dalam arti luas, yaitu Administrasi merupakan proses kerjasama beberapa individu dengan cara yang efisien dalam mencapai tujuan sebelumnya.

Harold H. Titus dkk, ibid administrasi dalam aplikasinya akan tampak dalam bentuk kerjasama manusia yang disebut organisasi dan dalam hasil kerjanya akan tampak pada manajemen dan tata kerjanya, sehingga sejauh mana tujuan organisasi dan manajemen tercapai adalah tergantung pada bekerjanya akal (rasio) manusia dalam kerjasama sehingga melahirkan pengetahuan yang membentuk pengalaman yang teratur dan terpadu dan dapat diperlakukan secara umum. Rasio manusia akan dapat memikirkan bagaimana proses dan fungsi administrasi berlangsung serta bagaimana pengaturan itu dilakukan. Dan itulah yang melahirkan prinsip-prinsip penataan yang harus dilakukan sebagai hasil kajian rasio, seperti prinsip efisiensi dan lain-lain.

Menurut Dimock yang dikutip oleh Anggara (2012:134) mengemukakan definisi Administrasi negara sebagai berikut : Administrasi negara merupakan bagian dari administrasi umum yang mempunyai lapangan lebih luas, yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana lembaga lembaga mulai dari satu keluarga hingga perserikatan bangsa-bangsa disusun, digerakan, dan dikemudikan.

### **2.1.2 Teori Manajemen**

Secara etimologi, kata Manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno *ménagement*, yang memiliki arti “seni melaksanakan dan mengatur”. Manajemen adalah suatu cara/seni mengelola sesuatu untuk dikerjakan oleh orang lain. Untuk

mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien yang bersifat masif, kompleks dan bernilai tinggi tentulah sangat dibutuhkan manajemen. Sebagai contoh, karya-karya seni peradaban manusia seperti menara Eifel, tembok besar Cina, candi Borobudur dan lain sebagainya merupakan hasil dari suatu proses manajemen yang sukses.

Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

Manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui orang lain. Manajemen merupakan rangkaian aktivitas penggerak kelompok orang dalam organisasi untuk mencapai tujuan melalui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen. Menurut Haiman :Manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama. Manajemen menurut Stoner & Wankel mengatakan bahwa manajemen secara harfiah adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Simamora (2001:3), mengatakan bahwa manajemen adalah proses pendayagunaan bahan baku dan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan. Menurut Ordway TeadDisadur oleh Drs. HE.

Rosyidi (2002) definisi manajemen adalah proses dan kegiatan pelaksanaan usaha memimpin dan menunjukkan arah penyelenggaraan tugas suatu organisasi didalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Griffin, Ricky W. 2004. Manajemen *Manajemen* adalah suatu rangkaian aktivitas (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian) yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi (manusia, finansial, fisik, dan informasi) dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Menurut Siagian (2004), Keban (2006), mengatakan bahwa manajemen merupakan alat pelaksana utama dari administrasi. Istilah manajemen diterjemahkan dengan kepemimpinan. Pengertian manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan suatu organisasi dengan cara bekerja dalam team. Manajemen merupakan proses dalam membuat suatu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian serta memimpin berbagai usaha dari anggota entitas/organisasi dan juga mempergunakan semua sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang ditetapkan” Stoner Pengertian manajemen dilihat dari sisi seni dikemukakan oleh Mary Parker Follet. Follet memiliki pendapat kalau pengertian manajemen adalah seni (art) dalam merampungkan pekerjaan (duty) orang lain. Pengertian manajemen dilihat dari sisi ilmu pengetahuan dikemukakan oleh Luther Gulick. Gulick menyampaikan kalau pengertian manajemen yaitu bagian pengetahuan yang berupaya dengan cara systematis untuk mengerti kenapa serta bagaimanakah manusia bekerja bersama untuk membuahkan suatu hal yang berguna untuk kemanusiaan.

Pengertian manajemen dilihat dari sisi sistem menurut James A. F. Stoner. Stoner memiliki pendapat kalau pengertian manajemen yaitu sistem perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), kepemimpinan (leadership) serta pengawasan (mengatur/controlling) aktivitas anggota serta maksud pemakaian organisasi yang telah ditetapkan.

Pengertian manajemen menurut George R. Terry (1977) kalau pengertian manajemen yaitu satu sistem yang terbagi dalam planning (rencana), organizing (pengorganisasian), actuating, serta controlling (pengendalian) yang dikerjakan untuk meraih maksud yang sudah ditetapkan dengan memakai manusia serta sumber daya lainnya.

Umar, Husein. 2003 *Manajemen* merupakan suatu proses mengenai perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian dalam organisasi. Fungsi-Fungsi Manajemen, Donovan dan Jakson (1991:13) memberikan rincian tugas manajemen yang terdiri atas lima :

#### 1. perencanaan

- a. Menciptakan kebijakan, tujuan dan standar
- b. Mengembangkan aturan dan prosedur
- c. Mengembangkan rencana
- d. Melakukan ramalan
- e. Menganalisis lingkungan
- f. Mengevaluasi efektivitas proses perencanaan

#### 2. pengorganisasian

- a. Membagi tugas pekerjaan setiap orang
- b. Menciptakan struktur yang sesuai secara fungsional dan sosial
- c. Mendelegasikan otoritaskan
- d. Menciptakan garis otoritas dan komunikasi
- e. Koordinai semua pekerjaan bawahan
- f. Mengevaluasi efektivitas proses pengorganisasian

### 3. Staffing

- a. Menentukan tipe yang harus dipekerjakan
- b. Merekrut orang yang beprospek baik
- c. Menseleksi pegawai
- d. Melakukan training dan pengembangan staf
- e. Melakukan penilaian kinerja
- f. Melakukan evaluasi terhadap program staffing

### 4. leading

- a. Mendorong untuk melakukan pekerjaan
- b. Menjaga dan memelihara semangat kerja
- c. Memotivasi para staf
- d. Menciptakan iklim organisasi yang kondusif
- e. Melakukan evaluasi terhadap efektivitas kepemimpinan

### 5. Controlling

- a. Menetapkan standar
- b. Menciptakan perubahan dalam mencapai tujuan
- c. Mengembangkan stryuktur dan proses akuntabilitas

d. Mengevaluasi kinerja

### **2.1.3 Program Bantuan Langsung Tunai**

Yang dimaksud dengan bantuan langsung tunai disini adalah bantuan yang diberikan kepada masyarakat miskin atau menengah kebawah yang terdampak virus corona yang diberikan secara langsung dengan menggunakan dana desa.

Adapun yang menjadi dasar hukum kegiatan ini adalah Peraturan Menteri Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Permendes PDTT) Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020.

Selanjutnya saya akan bahas skema BLT. Yaitu terkait apa, dan bagaimana metode dan mekanismenya diatur dalam Permendes 6/2020. Dalam Pasal 1 Angka 28 Permendes tersebut tegas didefinisikan bahwa BLT Dana Desa adalah bantuan untuk penduduk miskin yang bersumberkan dari dana desa. Merujuk pada ketentuan ini, dapat diajukan tiga pertanyaan, yaitu apa pengertian bantuan, siapa penduduk miskin, dan apa pengertian dana desa.

Presiden Joko Widodo (Jokowi) memutuskan untuk memberikan bantuan langsung tunai (BLT) kepada masyarakat desa selama pandemi COVID-19. Anggarannya diambil dari alokasi dana desa di masing-masing wilayah. Pemerintah menargetkan penyaluran BLT dana desa kepada 12,3 juta kepala keluarga (KK) di seluruh Indonesia. Besaran manfaat yang diterima Rp 600.000

per KK per bulan selama tiga bulan dimulai dari April 2020. Total anggaran yang disediakan Rp 22,4 triliun atau 31% dari total anggaran dana desa Rp 71,19 triliun.

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) mencatat sudah mencairkan bantuan langsung tunai (BLT) dana desa kepada 167.676 kepala keluarga (KK) di 8.157 desa yang tersebar 76 kabupaten se-Indonesia. Artinya, masih ada 12 juta KK lagi yang belum dapat BLT dana desa. Besaran anggaran masing-masing desa dilihat dari total alokasi dana desa yang didapatnya. Menurut Abdul Halim, jika desa memiliki anggaran dana desa di bawah Rp 800 juta maka 25% dimanfaatkan sebagai BLT dana desa. Sedangkan yang anggarannya Rp 800 juta-Rp 1,2 miliar maka besarnya 30% untuk BLT dana desa, sedangkan yang anggarannya di atas Rp 1,2 miliar besarnya 35%.

Adapun masyarakat yang bisa mendapatkan bantuan langsung tunai tersebut adalah masyarakat dengan kriteria sebagai berikut:

1. Terdaftar sebagai warga miskin melalui pendataan RT/RW di wilayah desa;
2. Tidak terdaftar sebagai peserta dalam program Bansos berikut: Program Keluarga Harapan Kementerian Sosial, Bantuan Pangan Non Tunai, Kartu Prakerja;
3. Tidak memiliki anggota keluarga yang rentan sakit menahun/kronis;
4. Kehilangan mata pencaharian sebagai dampak Covid-19;
5. Jika tidak terdaftar sebagai penerima Bansos dari pemerintah pusat maupun daerah, namun juga tidak terdata dalam pendataan RT/RW, maka dapat mengkomunikasikannya dengan aparat/perangkat desa;

6. Jika calon penerima bantuan memenuhi syarat, namun tidak memiliki NIK/KTP, maka tetap dapat menerima bantuan tanpa harus membuat KTP terlebih dahulu dan alamat domisili di desa tersebut akan dicatat sebagai pengganti.

Bantuan Langsung Tunai atau BLT tersebut adalah bantuan yang diberikan secara langsung dalam bentuk uang tunai atau cash dengan besarnya adalah Rp. 600.000/ Kepala Keluarga. Adapun waktu penyaluran BLT tersebut adalah selama tiga bulan (April-Juni 2020) Penyaluran dana BLT dana desa tersebut dengan alur sebagai berikut:

(1) Transfer bank, melalui bank pemerintah/swasta seperti BRI, BNI, BTN, dan Mandiri; dan (2) *Door to door*, diberikan secara langsung ke rumah-rumah, jika tidak memiliki rekening di bank.

#### **2.1.4 Konsep/Teori Implementasi**

Van Meter dan Van Horn (dalam Wahab2006:65) mengatakan bahwa implementasi merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintahan atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Sebenarnya kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan atau norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Itu artinya bahwa

setiap kegiatan yang akan dilaksanakan merupakan implementasi yang sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan.

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Secara sederhana implementasi dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Browne dan Wildavsky (dalam Nurdin dan Usman,2004:70) mengemukakan bahwa implementasi adalah suatu perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.

Implementasi dianggap sebagai wujud utama dan tahap yang sangat menentukan dalam proses kebijakan. Pandangan tersebut dikuatkan dengan pernyataan Edwards III bahwa tanpa implementasi yang efektif keputusan pembuat kebijakan tidak akan berhasil dilaksanakan. Implementasi kebijakan merupakan aktivitas yang terlihat setelah dikeluarkan pengarahannya yang sah dari suatu kebijakan yang meliputi upaya mengelola input untuk menghasilkan output atau outcomes bagi masyarakat.

Menurut Hanifah Harsono dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Kebijakan dan Politik* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi yaitu: “Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program”.

Sedangkan Menurut Guntur Setiawan dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan, “Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan

untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif” Leo Agustino dalam Bukunya Dasar-Dasar Kebijakan Publik (2008:139) mengatakan bahwa implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksanaan kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, “implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (to deliver policy output) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (target group) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan”. Menurut Agustino, “implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri”

Daniel Mazmanian dan Paul Sabatier dalam bukunya *Implementation and Public Policy* (1983:61) mendefinisikan kebijakan sebagai

*“Pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan. Lazimnya, keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, menyebutkan secara tegas tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, dan berbagai cara untuk menstrukturkan atau mengatur proses implementasinya”.*

Implementasi merupakan salah satu tahapan dalam proses kebijakan publik. Dimana setelah pengambilan keputusan atau kebijakan oleh para pemegang wewenang, maka langkah selanjutnya adalah implementasi atau pelaksanaan dari keputusan tersebut. Dari beberapa definisi tersebut diatas dapat diketahui bahwa implementasi kebijakan menyangkut tiga hal, yaitu pertama

adanya tujuan atau sasaran kebijakan, kedua adanya aktivitas atau kegiatan pencapaian tujuan, dan yang ketiga adalah adanya hasil kegiatan.

### **2.1.5 Unsur-Unsur Implementasi**

Tachjan (2006:28) menjelaskan tentang unsur-unsur dari implementasi kebijakan yang mutlak dan harus ada, yaitu:

#### 1. Unsur pelaksana

Unsur pelaksana adalah implementor kebijakan, sebagai mana yang dijelaskan Dimock dan Dimock dalam Tachjan (2006:28), Pelaksanaan kebijakan merupakan pihak-pihak yang menjalankan kebijakan yang terdiri dari penentuan tujuan dan sasaran organisasional, analisis serta perumusan kebijakan dan strategi organisasi, pengambilan keputusan, perencanaan, penyusunan program, pengorganisasian, penggerakan manusia, pelaksanaan operasional, pengawasan serta penilaian.

#### 2. Adanya Program Yang Dilaksanakan

Suatu kebijakan publik tidak mempunyai arti penting adanya tindakan yang nyata dilakukan dengan berbagai program atau kegiatan. Program atau kegiatan merupakan rencana yang komprehensif yang sudah menggambarkan sumber daya yang digunakan dan terpadu dalam satu kesatuan.

#### 3. Target Group Atau Kelompok Sasaran

Target group atau kelompok sasaran adalah sekelompok orang atau organisasi dalam masyarakat yang akan menerima barang atau jasa yang akan dipengaruhi perilakunya oleh kebijakan.

### **2.1.6 Pengertian Kebijakan**

Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis dan dasar rencana dalam pelaksanaan pekerjaan, kepemimpinan, serta bertindak (tentang perintah, organisasi, dan sebagainya), (di dapat dari <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/kbbi/bijak>). Wachab dalam bukunya Analisis Kebijaksanaan; Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara (2005:1) masih menggunakan kata kebijaksanaan untuk penyebutan kebijakan. Menurut Wachab (2005:3) makna kebijaksanaan yang sesuai adalah yang sejalan dengan pandangan Prof. Heinz Eulau dan Kenneth Prewitt bahwa kebijaksanaan adalah,

*“a standing decision characterized by behavioral consistency and repetitiveness on the part of both those who make abide by it”. (Kebijakan mempunyai karakteristik yang konsisten dan berkelanjutan yang mana keduanya dibuat untuk ditaat).*

Masih dalam Wachab (2005:3), Carl Friedrich mengatakan bahwa kebijaksanaan adalah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan hambatan tertentu seraya mencari peluang peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan.

Definisi lainnya dikemukakan oleh Suharto (2008:3) bahwa: “Kebijakan (policy) adalah sebuah instrumen pemerintahan, bukan saja dalam arti government yang hanya menyangkut aparatur negara, melainkan pula governance yang menyentuh pengelolaan sumber daya publik. Kebijakan pada intinya merupakan keputusan keputusan atau pilihan pilihan tindakan yang secara langsung mengatur pengelolaan dan pendistribusian sumber daya alam. Financial dan manusia demi kepentingan publik yakni rakyat banyak, penduduk masyarakat

atau warga negara. Kebijakan merupakan hasil dari adanya sinergi, kompromi atau bahkan kompetisi antara berbagai gagasan, teori, ideologi, dan kepentingan-kepentingan yang mewakili sistem politik suatu negara.”

Uraian diatas memberi gambaran pada kita bahwa kebijakan merupakan alat yang dipakai digunakan pemerintah tetapi tetap memperhatikan sumberdaya publik . Dalam Wachab (2005:17) definisi lainnya juga dikemukakan oleh Laswell dalam Wayne, ia mengatakan : “Kata kebijakan (Policy) umumnya dipakai untuk menunjukkan pilihan terpenting yang diambil baik dalam kehidupan organisasi atau privat. Kebijakan bebas dari konotasi yang dicakup dalam kata politis (political) yang sering kali diyakini mengandung makna keberpihakan dan korupsi “.

Menurut Jones dalam Winarno (2002:14) istilah kebijakan digunakan dalam praktek sehari-hari. Namun, digunakan untuk menggantikan kegiatan atau keputusan yang berbeda. Istilah ini sering dipertukarkan dengan tujuan, program, keputusan, standar proposal dan grand design.

Secara umum, istilah kebijakan dipergunakan untuk menunjuk perilaku seorang aktor dalam suatu bidang kegiatan tertentu. Dengan demikian dari berbagai uraian definisi beberapa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan adalah rangkaian konsep yang menjadi acuan, garis besar suatu kelompok maupun pemerintahan terhadap kepentingan sekelompok orang tertentu atau orang banyak (masyarakat). Menurut Carl Friedrich (Wahab,2004:3) kebijakan adalah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok, atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan

dengan adanya hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan.

### **2.1.7 Teori Implementasi Kebijakan**

Menurut Nugroho (2003:158), implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya (tidak lebih dan tidak kurang). Selanjutnya Nugroho (2003:158) mengemukakan bahwa perencanaan atau sebuah kebijakan yang baik akan berperan menentukan hasil yang baik. Implementasi kebijakan publik menurut Nugroho (dalam *Public Policy*, 2011:618) bahwa implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuan. Sementara itu, (Abidin, 2012:163) menjelaskan bahwa:

*“Implementasi suatu kebijakan pada dasarnya merupakan transformasi yang multiorganisasi. Oleh karena itu, strategi implementasi mengaitkan kepentingan yang terakomodasikan, semakin besar kemungkinan suatu kebijakan berhasil diimplementasikan.”*

Agustino dalam Dasar-Dasar Kebijakan Publik (2008:141) menjelaskan bahwa model pendekatan yang dirumuskan oleh Metter dan Horn disebut dengan *A Model of The Policy Implementation*. Proses implementasi ini merupakan sebuah abstraksi atau performansi suatu implementasi kebijakan yang pada dasarnya secara sengaja dilakukan untuk meraih kinerja implementasi kebijakan publik yang tinggi yang berlangsung dalam hubungan variabel. Model ini mengandaikan bahwa implementasi kebijakan berjalan secara linier dari keputusan politik yang tersedia, pelaksana, dan kinerja kebijakan publik.

Ada enam variabel menurut Van Metter dan Horn, yang mempengaruhi kinerja kebijakan publik tersebut adalah sebagai berikut (dalam Agustino, 2008:142).

#### 1. Ukuran dan Tujuan Kebijakan

Kinerja implementasi kebijakan dapat diukur tingkat keberhasilannya jika-dan hanya-jika ukuran dan tujuan dari kebijakan memang realistis dengan sosio-kultur yang berada di level pelaksana kebijakan. Ketika ukuran kebijakan atau tujuan kebijakan terlalu ideal (bahkan terlalu utopis) untuk dilaksanakan di level warga, maka agak sulit memang merealisasikan kebijakan publik hingga titik yang dapat dikatakan berhasil.

#### 2. Sumberdaya

Keberhasilan proses implementasi kebijakan sangat tergantung dari kemampuan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia. Manusia merupakan sumberdaya yang terpenting dalam menentukan suatu keberhasilan proses implementasi. Tahap-tahap tertentu dari keseluruhan proses implementasi menuntut adanya sumberdaya manusia yang berkualitas sesuai dengan pekerjaan yang diisyaratkan oleh kebijakan yang telah ditetapkan secara politik. Tetapi ketika kompetensi dan kapabilitas dari sumberdaya-sumberdaya itu nihil, maka kinerja kebijakan publik sangat sulit untuk diharapkan.

Tetapi di luar sumberdaya manusia, sumberdaya-sumberdaya lain yang perlu diperhitungkan juga, ialah sumberdaya finansial dan sumberdaya waktu. Karena, mau tidak mau ketika sumberdaya manusia yang kompeten dan kapabel telah tersedia sedangkan kucuran dana melalui anggaran tidak tersesia,

maka menjadi persoalan pelik untuk merealisasikan apa yang hendak dituju oleh kebijakan publik. Demikian pula halnya dengan sumberdaya waktu, saat sumberdaya manusia giat bekerja dan kucuran dana berjalan dengan baik, tetapi terbentur dengan persoalan waktu yang terlalu ketat, maka hal ini pun dapat menjadi penyebab ketidakberhasilan implementasi kebijakan. Karena itu sumberdaya yang diminta dan dimaksud oleh Metter dan Horn adalah ketiga bentuk sumber daya tersebut.

### 3. Karakteristik Agen Pelaksana

Pusat perhatian pada agen pelaksana meliputi organisasi formal dan organisasi informal yang akan terlibat pengimplementasian kebijakan publik. Hal ini sangat penting karena kinerja kebijakan (publik) akan sangat banyak dipengaruhi oleh ciri-ciri yang tepat serta cocok dengan para agen pelaksananya. Selain itu, cakupan atau luas wilayah implementasi kebijakan perlu juga diperhitungkan manakala hendak menentukan agen pelaksana. Semakin luas cakupan implementasi kebijakan, maka seharusnya semakin besar pula agen yang dilibatkan.

### 4. Sikap atau Kecenderungan

Sikap penerimaan atau penolakan dari (agen) pelaksana akan sangat banyak mempengaruhi keberhasilan atau tidaknya kPinerja kebijakan publik. Hal ini sangat mungkin terjadi oleh karena kebijakan yang dilaksanakan bukanlah hasil formulasi warga setempat yang mengenal betul persoalan dan permasalahan yang mereka rasakan. Tetapi kebijakan yang akan implementor laksanakan adalah kebijakan dari atas (top-down) yang sangat mungkin para pengambil

keputusannya tidak pernah mengetahui (bahkan tidak mampu menyentuh) kebutuhan, keinginan, atau permasalahan yang warga ingin selesaikan.

#### 5. Komunikasi Antarorganisasi dan Aktivitas Pelaksana

Koordinasi merupakan mekanisme yang ampuh dalam implementasi kebijakan publik. Semakin baik koordinasi komunikasi di antara pihak-pihak yang terlibat dalam suatu proses implementasi, maka asumsinya kesalahan-kesalahan akan sangat kecil untuk terjadi. Dan, begitu pula sebaliknya.

#### 6. Lingkungan Ekonomi, Sosial, dan Politik

Hal terakhir yang perlu juga diperhatikan guna memenuhi kinerja implementasi kebijakan publik dalam perspektif yang ditawarkan oleh Metter dan Horn adalah, sejauh mana lingkungan eksternal turut mendorong keberhasilan kebijakan publik yang telah ditetapkan. Lingkungan sosial, ekonomi, dan politik yang tidak kondusif dapat menjadi biang keladi dalam kegagalan kinerja implementasi kebijakan. Karena itu, upaya untuk mengimplementasikan kebijakan harus pula memperhatikan kekondusifan kondisi lingkungan eksternal.

Sedangkan menurut Edward III (dalam Agustino, 2008:149) menamakan implementasi kebijakan publiknya dengan *Direct and Indirect Impact on Implementation*. Dalam pendekatan yang diteoreman oleh Edward III, terdapat empat variabel yang sangat menentukan keberhasilan implementasi suatu kebijakan, yaitu:

##### 1. Komunikasi

Terdapat tiga indikator yang dapat dipakai (atau digunakan) dalam mengukur keberhasilan variabel komunikasi tersebut diatas, yaitu:

- a. Transmisi;
- b. Kejelasan;
- c. Konsistensi.

## 2. Sumberdaya

Sumber-sumberdaya terdiri dari beberapa elemen, yaitu:

- a. Staf;
- b. Informasi;
- c. Wewenang;
- d. Fasilitas.

## 3. Disposisi

Hal-hal penting yang perlu dicermati pada variabel disposisi, menurut George C. Edward III, adalah :

- a. Pengangkatan Birokrat;
- b. Insentif.

## 4. Struktur Birokrasi

Dua karakteristik, menurut Edward III, yang dapat mendorong kinerja struktur birokrasi/organisasi ke arah yang lebih baik, adalah:

- a. Melakukan *Standar Operating Prosedurs* (SOPs);
- b. Melaksanakan Fragmentasi.

Sejalan dengan pendekatan studi implementasi kebijakan top-down, George C. Edward III mengembangkan implementasi kebijakan yang dikenal dengan model *Direct and Indirect Impact on Implementation*. Dalam model *Direct and Indirect Impact on Implementation* menurut George C. Edward III

(Agustino, 2006: 157-160) terdapat empat variabel yang mempengaruhi keberhasilan implementasi suatu kebijakan, yaitu :

(a) Komunikasi;

Agar dalam implementasi suatu kebijakan berjalan sesuai yang direncanakan, maka diperlukan komunikasi yang efektif. Ada tiga indikator dalam mengukur keberhasilan komunikasi, yaitu : transmisi, kejelasan, dan konsisten.

(b) Sumberdaya;

Variabel kedua yang akan mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan adalah sumberdaya. Indikator-indikator yang digunakan dalam melihat sejauhmana sumberdaya berjalan dengan baik adalah : staf, informasi, wewenang, dan fasilitas.

(c) Disposisi;

Hal yang harus dicermati dalam disposisi adalah : Pengangkatan birokrat dan Insentif.

(d) Struktur Birokrasi.

Dua karakteristik yang dapat mendorong kinerja struktur birokrasi kearah yang lebih baik, adalah melakukan *Standar Operating Prosedures* (SOPs) dan melaksanakan *fragmentasi*.

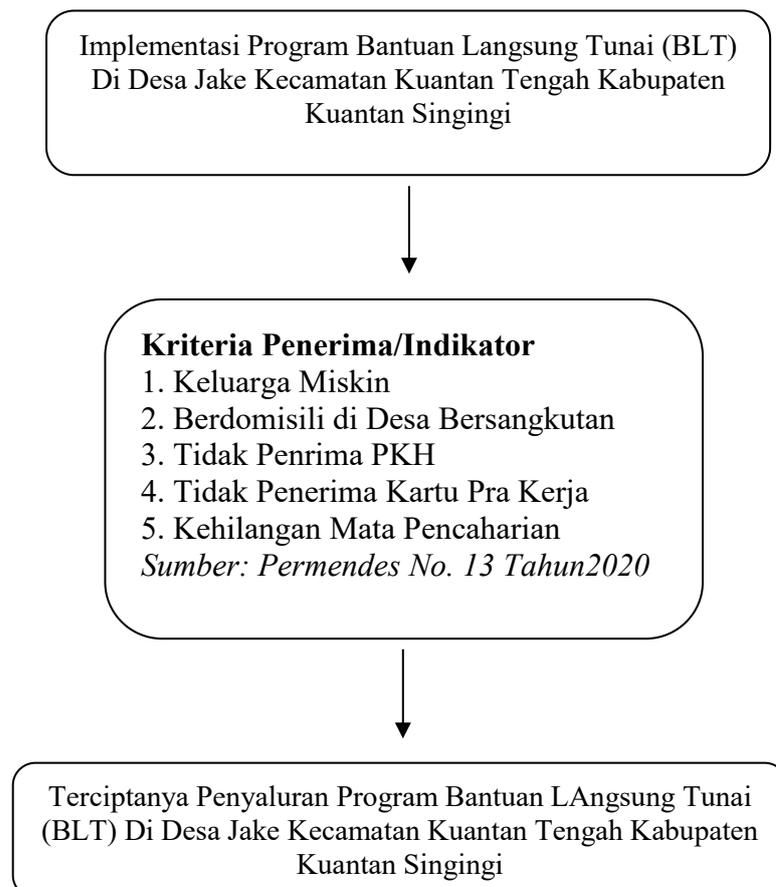
Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi suatu kebijakan harus sesuai dengan logika artinya kebijakan itu masuk akal atau tidak untuk diterapkan, sehingga dapat diterima oleh masyarakat di lingkungan tempat kebijakan tersebut diimplementasikan atau oleh publik sebagai sasaran penerima kebijakan. Oleh karena itu lingkungan juga dapat

mempengaruhi proses implementasi. Selain itu juga harus didukung oleh sumberdaya manusia yang berkualitas dalam artian implementor harus berkompeten dalam menjalankan suatu kebijakan.

Dari beberapa definisi di atas dapat dirumuskan definisi implementasi kebijakan sebagai tindakan atau usaha untuk melaksanakan keputusan yang telah ditetapkan pada perumusan kebijakan dan kebijakan tersebut dilaksanakan oleh individu, pejabat atau kelompok tertentu seperti pemerintah atau swasta

## 2.2 Kerangka Pemikiran

**Gambar 1. Bagian Kerangka Pikir**



### **2.3 Hipotesis Kerja**

Menurut Sugiono (2013: 96) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Belum berjalan dengan Baik.

### **2.4 Defenisi Operasional**

Administrasi negara dapat didefinisikan sebagai koordinasi usaha-usaha perorangan dan kelompok untuk melaksanakan kebijaksanaan pemerintah. Secara ringkas, administrasi negara adalah suatu proses yang bersangkutan dengan pelaksanaan kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah, pengarahan, kecakapan, dan teknik-teknik yang tidak terhingga jumlahnya, memberikan arah dan maksud terhadap usaha sejumlah orang.

Manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui orang lain. Manajemen merupakan rangkaian aktivitas penggerak kelompok orang dalam organisasi untuk mencapai tujuan melalui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen.

Bantuan Langsung Tuani atau BLT tersebut adalah bantuan yang diberikan secara langsung dalam bentuk uang tunai atau cash dengan besarnya adalah Rp. 600.000/ Kepala Keluarga. Adapun waktu penyaluran BLT tersebut adalah selama tiga bulan (April-Juni 2020).

**2.5 Konsep Operasional**  
**Tabel 2.1 Konsep Operasioanl**

No	Judul	Indikator	Ket
1	Analisis Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi	Keluarga Miskin	
Berdomisili di desa tersebut			
Tidak penerima PKH			
Tidak penerima kartu Prakerja			
Kehilangan pekerjaan			

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Kaitan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif untuk menjelaskan dan menggambarkan mengenai Program Bantuan Langsung Tunai.

Menurut Denzin dan Lincoln 1987 dalam Moleong (2011:5) Jenis penelitian ini berupaya menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Pada penulisan peneliti menganalisis data dan sejauh mungkin menggambarkan sebagaimana aslinya. Sehingga demikian dapat diperoleh penjelasan dan gambaran atas topik penelitian yang sesuai dengan judul penelitian “Analisis Program Bantuan Langsung Tunai Di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”

### **3.2 Informan**

Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.

Andi (2010:132) dalam buku teknik-teknik koleksi data penelitian kualitatif menjelaskan bahwa, informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.

Metode penarikan sampel untuk masyarakat atau pasien dan keluarga pasien, penulis menggunakan teknik Simple random sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang paling sederhana (simple). Sampel diambil secara acak, tanpa memperhatikan tingkatan kelas, usia dan jenis kelamin.

**Tabel 3.1 Informan**

<b>NO</b>	<b>Informan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	Kepala Desa	1	100%
2	Perangkat Desa	8	100%
3	BPD	7	100%
4	Masyarakat	10	100%
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100%</b>

### **3.3 Sumber Data**

Berdasarkan tujuan penelitian, jenis dan sumber data dapat dibagi dalam dua bagian yaitu :

#### **3.3.1 Data Primer**

Data Primer adalah data pokok atau data yang diperoleh langsung dari responden, data yang dibutuhkan adalah data tentang Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai Di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

#### **3.3.2 Data Sekunder**

Data Sekunder adalah data yang diperoleh sebagai data pendukung dalam penelitian ini, data ini didapat atau Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai Di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

### **3.4 Fokus Penelitian**

Fokus diperlukan untuk membantu dalam pelaksanaan penelitian, sebab dengan menentukan fokus penelitian secara tepat sesuai dengan tujuan masalah penelitian, sehingga penelitian bisa dilakukan secara terarah dan dapat mencapai hasil yang diinginkan. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai Di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

### **3.5 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan dan tujuan penelitian. Peneliti menentukan lokasi penelitian di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan dari beberapa teknik. Menurut Sugiyono (2014:241) teknik gabungan adalah teknik penumpukan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam teknik gabungan, peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Artinya peneliti bisa menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dalam mendapatkan data dari sumber data yang sama.

#### **1. Wawancara (*interview*)**

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarainya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen-instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebelumnya. Namun, daftar pertanyaan tersebut dapat mengalami perubahan sesuai situasi dan kondisi pada saat wawancara berlangsung. Informan yang akan di wawancarai merupakan aktor-aktor yang terlibat dalam pelayanan ambulan di Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi

## 2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2014:240), teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dalam penelitian ini berbentuk foto, data-data statistik, laporan-laporan kegiatan, dokumen-dokumen rumah sakit, serta peraturan-peraturan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang diteliti.

## 3. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2014:226) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, dimana para ilmuwan bekerja berdasarkan data, yakni fakta yang didapat melalui observasi. Data tersebut didapatkan dengan berbagai bantuan alat sehingga benda-benda dapat di observasi dengan lebih jelas. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, dimana peneliti terjun secara langsung untuk melihat dan mengamati fenomena-fenomena

atau gejala-gejala di IGD Rumah Sakit yang berhubungan dengan fokus penelitian yang telah di tentukan.

### **3.7 Metode Analisis Data**

Sugiyono (2014:244) mengungkapkan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori-kategori, menjabarkan data ke dalam unit-unit, mensintesa data, menyusun data ke dalam pola-pola, memilah mana data yang penting, dan membuat kesimpulan agar data dapat dipahami dengan baik oleh diri sendiri maupun orang lain. Berikut langkah-langkah teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini:

#### **3.7.1 Reduksi data (*Data Reduction*)**

Dalam tahap ini peneliti merangkum atau menyederhanakan data yang telah diperoleh peneliti dilapangan yang berkaitan dengan fokus penelitian, memilih data-data yang dianggap penting, membuang data yang tidak dipakai, dan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih tajam tentang hasil pengamatan, disamping mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

#### **3.7.2 Penyajian data (*Data Display*)**

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:249) dengan melakukan penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang

terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahaminya. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan data yang telah digolongkan ke dalam pola-pola hubungan interaktif agar dapat lebih mudah dipahami pengguna laporan penelitian. Penyajian data ini dapat berupa bentuk teks naratif, gambar, tabel, dan bagan. Penyajian data tersebut dilakukan dengan mendeskripsikan hasil temuan dalam wawancara di lapangan terhadap informasi yang menghadirkan dokumen sebagai penunjang data.

### **3.7.3 Penarikan kesimpulan dan verifikasi data (*Conclusoin drawing/ verification*)**

Langkah ketiga dalam menganalisis data adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2014:253) kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi suatu obyek yang sebelumnya masih gelap menjadi jelas, ataupun dapat berupa hipotesis atau teori. Dalam penelitian ini setelah peneliti melakukan reduksi data, dan data tersebut telah didukung oleh data-data yang mantap, maka peneliti dapat menarik kesimpulan.



## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **4.1 Sejarah Desa**

Nama Desa Jake berasal dari nama tumbuhan yang berbentuk seperti daun pandan dengan ciri duri pada sisinya. Pada saat itu tumbuhan yang bernama Jake tersebut mendominasi hampir diseluruh permukaan tanah disekitar domisili penduduk pada waktu itu. Setelah ada penduduk yang menetap kemudian ditetapkanlah pemukiman penduduk tersebut menjadi perkampungan penduduk yang di kukuhkan oleh Datuk Bisai dari Teluk Kuantan. Dalam istilah adat bahwa untuk menjadikan sebuah desa, sebuah negeri harus memiliki persyaratan “ Ba ayam ba itiak, ba surau ba masojik “, yang artinya untuk menjadikan sebuah desa tempat tersebut harus memiliki penduduk yang menetap, sudah memiliki ternak sebagai sumber kehidupan dan surau atau mesjid untuk tempat peribadatan. Maka dengan lengkapnya persyaratan adat tersebut maka berdirilah sebuah desa yang dinamakan Desa Jake.

Pada awal pemerintahan Desa Jake pada tahun 1950 sampai dengan tahun 1955 Desa Jake di Pimpin oleh Datuak Paduko Jelelo. Pemerintahan selanjutnya dilanjutkan oleh Datuak Johasan Khatib, berikut urutan Kepala Pemerintahan Desa Jake setelah dipimpin oleh Datuak Paduko Jelelo dan Datuak Jhohasan Khatib.

#### 4.1 Tabel nama kepala Desa Jake

No	Nama	Periode
1	Ghani	1947 s/d 1955
2	Johasan Khatib	1955 s/d 1978
3	Marjohan	1978 s/d 1996
4	H. Yusmedi	1996 s/d 2004
5	Heriwan	2004 s/d 2009
6	Jauzak Azhari	2009 s/d 2015
7	Pjs. Rico Sapegita	2015 s/d 2018
8	Mariantoni J S,Ag	2018 s/d 2024

*Sumber: Kantor Kepala Desa Jake 2021*

#### 4.2 Demografis

##### a) Batas Wilayah Desa

Letak geografi Desa Jake , terletak diantara :

Sebelah Utara : Desa Logas

Sebelah selatan : Desa Sei. Jering

Sebelah Barat : Desa Serosah

Sebelah Timur : Desa Geringging Baru/ Sentajo Raya

##### b) Luas Wilayah Desa

**Tabel 4.2 Luas Wilayah Desa Jake**

No	Wilayah	Luas Ha
1	Pemukiman	120
2	Pertanian Sawah	-
3	Ladang/tegalan	-
4	Hutan	426
5	Rawa-rawa	-
6	Perkantoran	0,5
7	Sekolah	6
8	Jalan	65 KM
9	Lapangan sepak bola	1,5

*Sumber: Kantor Kepala Desa Jake 2021*

**c) Orbitasi**

1. Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat : 12 KM
2. Lama jarak tempuh ke ibu kota Kecamatan : 20 Menit
3. Jarak ke ibu kota kabupaten : 12 KM
4. Lama jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten : 20 Menit

**d) Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin**

1. Kepala Keluarga : 1350 KK
2. Laki-laki : 2137 Orang
3. Perempuan : 1978 Orang

**4.3 Keadaan Sosial****a). Pendidikan**

1. SD/ MI : 200 Orang
2. SLTP/ MTs : 250 Orang
3. SLTA/ MA : 400 Orang
4. S1/ Diploma : 125 Orang
5. Putus Sekolah : 200 Orang
6. Buta Huruf : 12 Orang

**b). Lembaga Pendidikan****Tabel 4.3 Sarana Pendidikan**

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	TK/PAUD	3
2	SLB	1
3	SD/MI	3
4	SLTP/MTs	1
5	SLTA/MA	-
6	Perguruan Tinggi	1

**c). Kesehatan**

## a. Kematian Bayi

1. Jumlah Bayi lahir pada tahun ini : 85 orang
2. Jumlah Bayi meninggal tahun ini : -

## b. Kematian Ibu Melahirkan

1. Jumlah ibu melahirkan tahun ini : 85 orang
2. Jumlah ibu melahirkan meninggal tahun ini : -

## c. Cakupan Imunisasi

1. Cakupan Imunisasi Polio 3 : 68 orang
2. Cakupan Imunisasi DPT-1 : 66 orang
3. Cakupan Imunisasi Cacar : 66 orang

## d. Gizi Balita

1. Jumlah Balita : 215 orang
2. Balita gizi buruk : -
3. Balita gizi baik : 208 orang
4. Balita gizi kurang : 7 orang

## e. Pemenuhan air bersih

1. Pengguna sumur galian : 700 KK
2. Pengguna air PAH : - KK
3. Pengguna sumur pompa : - KK
4. Pengguna sumur hidran umum : - KK
5. Pengguna air sungai : - KK

**d). Keagamaan.**

## 1. Data Keagamaan Desa Jake Tahun 2018

Jumlah Pemeluk :

- Islam : 3815 orang
- Katolik : - orang
- Kristen : 299 orang
- Hindu : - orang
- Budha : 1 orang

## 2. Data Tempat Ibadah

Jumlah tempat ibadah :

- Masjid/ Musholla : 13 buah
- Gereja : 3 buah
- Pura : - buah
- Vihara : - buah

## 4.4 Keadaan Ekonomi

### a). Pertanian

Jenis Tanaman :

1. Padi sawah : - ha
2. Padi Ladang : - ha
3. Jagung : 27 ha
4. Palawija : 10 ha
5. Tembakau : - ha
6. Tebu : - ha

7. Kakao/ Coklat	: - ha
8. Sawit	: 900 ha
9. Karet	: 876 ha
10. Kelapa	: - ha
11. Kopi	: - ha
12. Singkong	: 30 ha
13. Lain-lain	: - ha

**b). Peternakan**

Jenis ternak :

1. Kambing	: 350 ekor
2. Sapi	: 300 ekor
3. Kerbau	: - ekor
3. Ayam	: 30000 ekor
4. Itik	: 150 ekor
5. Burung	: - ekor
6. Lain-lain	: - ekor

**c). Perikanan**

1. Tambak ikan	: - ha
2. Tambak udang	: - ha
3. Lain-lain	: - ha

**d). Struktur Mata Pencaharian**

Jeis Pekerjaan :

1. Petani	: 500 orang
2. Pedagang	: 150 orang
3. PNS	: 60 orang
4. Tukang	: 12 orang
5. Guru	: 43 orang
6. Bidan/ Perawat	: 8 orang
7. TNI/ Polri	: 4 orang
8. Pesiunan	: 6 orang
9. Sopir/ Angkutan	: 25 orang
10. Buruh	: 400 orang
11. Jasa persewaan	: - orang
12. Swasta	: 2272 orang

#### 4.5 Kondisi Pemerintah Desa

##### a). Lembaga pemerintahan

Jumlah aparat desa :

1. Kepala Desa	: 1	orang
2. Sekretaris Desa	: 1	orang
3. Perangkat Desa	: .6	orang
4. BPD	: 11	orang

##### b). Lembaga kemasyarakatan

Jumlah Lembaga Kemasyarakatan :

1. LPM	: 1	
2. PKK	: 1	
3. Posyandu	: 3	
4. Pengajian	: 2	Kelompok
5. Arisan	: .6	Kelompok
6. Simpan Pinjam	: 2	Kelompok
7. Kelompok Tani	: 10	Kelompok
8. Gapoktan	: 4	Kelompok
9. Karang Taruna	: 1	Kelompok
10. Risma	: -	Kelompok
11. Ormas/LSM	: -	Kelompok
12. Lain-lain	: -	Kelompok

**c). Pembagian Wilayah**

**4.4 Tabel nama Dusun di Desa Jake**

<b>No</b>	<b>Nama Dusun</b>	<b>RT</b>	<b>RW</b>
1	Sei Betung	9	2
2	Payung Sekaki	7	2
3	Perhentian Buayan	7	2
<b>Total</b>		<b>23</b>	<b>6</b>

## BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Identitas Informan

Dalam penelitian ini penulis mengambil dan menggunakan 26 orang Informan sebagai informan yang memberikan informasi yang jelas dalam memberikan penambahan informasi dalam penelitian ini. Semua data dan informasi dalam karya ilmiah ini nantinya merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan terhadap 26 orang informan tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 26 informan maka diketahui beberapa identitas informan sebagai berikut :

#### 5.1.1. Responden Berdasarkan Tingkat Usia

Secara teoritis faktor usia akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil sebuah keputusan. Demikian pula dalam menentukan pilihan, tingkat usia memberi pengaruh. Semakin tinggi usia, maka keputusan yang akan diambil akan semakin baik karena tingkat umur akan memberi pengaruh terhadap kematangan seseorang dalam berfikir, Tingkat usia informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah :

**Tabel 5.1 Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	20-29	2	7,69%
2	30-39	9	34,61%
3	40-49	11	42,30%
4	≥50	4	15,38%
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Penelitian Tahun 2021*

Berdasarkan tabel 5.1.dapat diketahui bahwa mayoritas umur responden berada pada tingkat 40-49 tahun yakni sebanyak 42,30% dari keseluruhan jumlah responden yang ada dan yang paling sedikit responden yang berusia 20-29 tahun berjumlah 2 orang atau 7,69% dari keseluruhan jumlah informan yang akan diwawancarai nantinya.

### 5.1.2. responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun informan dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 jenis kelamin yang akan dijelaskan pada table 5.2 berikut ini :

**Tabel 5.2 Klasifikasi Informan Menurut Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Informan	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	17	65,38
2.	Perempuan	9	34,61
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Penelitian Tahun 2021*

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat jumlah respoden laki-laki sebanyak 17 orang atau sebesar 65,38% dari keseluruhan jumlah informan. Sedangkan responden perempuan sebanyak 9 orang atau sebesar 34,61% dari keseluruhan jumlah responden yang akan diwawancarai nantinya dilapangan. Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa informan yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak bila dibandingkan dengan jumlah informan yang berjenis perempuan.

### 5.1.3. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan informan dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut ini :

**Tabel 5.3 Klasifikasi Informan Menurut Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Informan	Persentase (%)
1.	SD	2	7,69%
2.	SLTP	7	26,92%
3.	SLTA	13	50%
4.	S1	4	15,38%
5.	S2	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Penelitian Tahun 2021*

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat jumlah responden terbanyak yang memiliki latar pendidikan SLTA yaitu sebanyak 13 orang atau sebesar 50% dari jumlah keseluruhan informan yang tersedia, sedangkan untuk informan yang berpendidikan Sekolah Dasar yaitu sebanyak 2 orang atau sebesar 7,9% dari keseluruhan jumlah informan, sebanyak 7 orang yang berpendidikan SLTP, 4 orang yang berpendidikan Sarjana dan untuk tingkat pendidikan S2 yaitu tidak ada atau 0%. sehingga dengan demikian dapat dilihat bahwa untuk tingkat pendidikan dari informan itu sendiri yang paling banyak adalah tingkat SLTA.

## **5.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan tentang Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi**

Yang dimaksud dengan bantuan langsung tunai disini adalah bantuan yang diberikan kepada masyarakat miskin atau menengah kebawah yang terdampak virus corona yang diberikan secara langsung dengan menggunakan dana desa.

Adapun yang menjadi dasar hukum kegiatan ini adalah Peraturan Menteri Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Permendes

PDDT) Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020.

Selanjutnya saya akan bahas skema BLT. Yaitu terkait apa, dan bagaimana metode dan mekanismenya diatur dalam Permendes 6/2020. Dalam Pasal 1 Angka 28 Permendes tersebut tegas didefinisikan bahwa BLT Dana Desa adalah bantuan untuk penduduk miskin yang bersumberkan dari dana desa. Merujuk pada ketentuan ini, dapat diajukan tiga pertanyaan, yaitu apa pengertian bantuan, siapa penduduk miskin, dan apa pengertian dana desa.

Untuk melihat lebih jelasnya tentang penyaluran dan pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) tersebut yang terdapat di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah kabupaten Kuantan Singingi, maka disini peneliti melihatnya dari semua indikator yang telah ditetapkan diawal penulisan, yang mana indikator dari keberhasilan Program bantuan Langsung Tunai (BLT) tersebut adalah masyarakat miskin, masyarakat yang tidak menerima Program Keluarga Harapan, Masyarakat yang tidak meneriam kartu prakerja, masyarakat desa tempatan, dan masyarakat yang kehilangan mata pencaharian akibat pandemi Virus Corona 19.

Untuk lebih detil lagi, dalam menguraikan hasil penelitian ini, peneliti memberikan pertanyaan kepada seluruh informan dalam bentuk diskusi dan wawancara secara langsung dengan informan tersebut, dengan memberikan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, yang mana pertanyaan tersebut

peneliti susun dalam beberapa indikator dan dapat dilihat dari beberapa indikator dibawah ini:

### **5.2.1. Indikator Masyarakat Miskin**

Kemiskinan pada umumnya banyak terdapat dan dijumpai pada Negara-negara yang sedang berkembang dan Negara keterbelakangan. sangat jarang kita menjumpai adanya masyarakat yang berada dalam garis kemiskinan terdapat pada Negara-negara yang sudah maju, atau sering kita sebut dengan Negara industry. Yang dimaksud dengan kemiskinan adalah dimana suatu keadaan yang belum mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar kehidupan, seperti pemenuhan pangan, sandang, papan, serta pendidikan dasar dan kesehatan. Menurut Sorjono Soekanto (1990), mengartikan tentang kemiskinan sebagai suatu keadaan seseorang tidak mampu memelihara dirinya sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga, mental maupun fisik. Niemietz (2011) menyatakan bahwa kemiskinan adalah ketidak mampuan untuk membeli barang-barang kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, papan dan obat-obatan. Adapun pertanyaan yang berkaitan dengan indikator tersebut adalah sebagai berikut:

Apakah seluruh masyarakat miskin yang ada di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah sudah menerima bantuan langsung tunai?

Berikut adalah hasil wawancara dengan kepala desa yaitu bapak Mariantoni J, S.Ag yang mengatakan hal sebagai berikut:

*“dalam pemberian bantuan langsung tunai, seluruh masyarakat yang kategori miskin di desa jake kecamatan kuantan tengah itu sudah banyak yang menerimanya, namun untuk data penerima tersebut kami salurkan secara bertahap kepada masyarakat yang berhak menerimanya” (wawancara langsung 12 Agustus 2021)*

Berikut adalah hasil wawancara dengan Sekretaris desa yaitu Betti Lizer yang mengatakan hal sebagai berikut:

*“Kalau seluruh masyarakat sebenarnya sudah kami data dan akan kami masukkan dalam daftar penerima bantuan langsung tunai tersebut, namun untuk penyaluran dan pembagian bantuan langsung tunai tersebut kami berikan secara bertahap dan bergiliran” (wawancara langsung 12 Agustus 2021)*

Berikut adalah hasil wawancara dengan Kaur Keuandangdesa yaitu Bapak Hendra Pradeta yang mengatakan hal sebagai berikut:

*“memang untuk masyarakat miskin yang ada di desa Jake sudah ada anggaran dan biaya yang akan kami salurkan kepada mereka, semua warga yang termasuk kategori miskin akan menerima bantuan langsung tunai tersebut, tetapi penyaluran dan pembagiannya akan dilaksanakan secara bertahap” (wawancara langsung 12 Agustus 2021)*

Berikut adalah hasil wawancara dengan anggotota BPD yaitu Bapak Alfius yang mengatakan hal sebagai berikut:

*“kalau untuk masyarakat miskin, itu semuanya sudah masuk dan terdata, tinggal lagi penyalurannya terkadang dilaksanakan secara bertahap, sehingga ada sebagian masyarakat miskin tersebut yang terkadang merasa mereka belum terdata, padahal sudah kami masukkan namanya dalam usulan penerima bantuan langsung tunai tersebut” (wawancara langsung 12 Agustus 2021)*

Berikut adalah hasil wawancara dengan salah seorang warga Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Bapak Abu Bakar yang mengatakan hal sebagai berikut:

*“kalau kami sebagai masyarakat miskin alhamdulillah sudah terdata dan sudah menerima bantuan langsung tunai tersebut, kami mengucapkan banyak terimakasih kepa pemerintah desa dan juga kepada kepala desa dan perangkatnya” (wawancara langsung 12 Agustus 2021)*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan beberapa informan, terkait masyarakat miskin yang ada di Desa Jake Kecamatan Kuantan tengah Kabupaten Kuantan Singingi, memang semua masyarakat miskin tersebut sudah didata dan

dimasukkan dalam daftar penerima bantuan langsung tunai tersebut, namun terkadang untuk penyalurannya tidak bisa dilaksanakan sekaligus, harus dilaksanakan secara bertahap.

Berikutnya adalah masih pertanyaan yang berkaitan dengan indikator pertama yaitu kemiskinan, yang mana pertanyaannya adalah Apakah semua warga Desa Jake kecamatan Kuantan Tengah yang telah menerima Bantuan Langsung tunai (BLT) sudah termasuk Kriteria keluarga miskin ?

Berikut adalah hasil wawancara dengan kepala desa yaitu bapak Mariantoni J, S.Ag yang mengatakan hal sebagai berikut:

*“kami rasa semua warga desa jake yang kami masukkan namanya dalam penerima bantuan langsung tunai memang sudah termasuk kategori miskin, karena semuanya telah kami tinjau ke lapangan ke rumahnya secara langsung” (wawancara langsung 12 Agustus 2021)*

Berikut adalah hasil wawancara dengan Sekretaris desa yaitu Betti Lizer yang mengatakan hal sebagai berikut:

*“warga yang kami tinjau secara langsung dan dimusyawarahkan dalam rapat desa semuanya sudah memenuhi kriteria masyarakat miskin, karena telah kami tengok dengan seksama” (wawancara langsung 12 Agustus 2021)*

Berikut adalah hasil wawancara dengan Kepala Urusan Umum yaitu Ibu Erni Yunita yang mengatakan hal sebagai berikut:

*“kalau kriteria kelurga miskin sekali kami rasa itu belum, karena semua warga miskin disini mempunyai tempat tinggal dan masih layak untuk dihuni, hanya sebagian kecil saja yang benar benar miskin sekali” (wawancara langsung 12 Agustus 2021)*

Berikut adalah hasil wawancara dengan anggota BPD yaitu ibu Ervina Ardila yang mengatakan hal sebagai berikut:

*“semua warga masyarakat miskin yang ada di Desa Jake semuanya terdata dan namanya masuk dalam penerima bantuan langsung tunai, dan semuanya sudah termasuk kedalam kategori atau kriteria masyarakat miskin yang berhak untuk menerima bantuan langsung tunai tersebut dengan baik” (wawancara langsung 12 Agustus 2021)*

Berikut adalah hasil wawancara dengan salah seorang warga Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Bapak Usman yang mengatakan hal sebagai berikut:

*“kami rasa banyak yang benar-benar miskin dan memenuhi kriteria untuk penerima bantuan langsung tunai tersebut, untuk yang sudah menerima bantuan langsung tunai tersebut, kami tengok memang benar-benar miskin” (wawancara langsung 12 Agustus 2021)*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan beberapa informan, terkait kriteria masyarakat miskin yang ada di Desa Jake Kecamatan Kuantan tengah Kabupaten Kuantan Singingi, tidak semua masyarakat miskin yang ada di desa jake tersebut sebagai penerima bantuan langsung tunai. Memang dari hasil wawancara mengatakan sudah memenuhi kriteria keluarga miskin, tetapi bila dilihat dari kriteria masyarakat miskin yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) masih banyak masyarakat yang sebenarnya tidak memenuhi kriteria keluarga miskin. Tetapi apapun itu, semua masyarakat yang menerima bantuan langsung tunai tersebut sudah dibuat melalui rapat desa.

Dengan demikian, untuk indikator keluarga miskin dalam implementasi bantuan langsung tunai, memang kebanyakan masyarakat sudah mendapatkan dan merasakan bantuan langsung tunai tersebut, tetapi masih ada sedikit lagi masyarakat miskin yang belum mendapatkan program bantuan langsung tunai tersebut, dan dilihat dari kriteria penerimanya, memang agak kurang tepat dalam

penerimaan bantuan langsung tunai tersebut, tetapi sudah dilaksanakan dan dibuat dalam usulan rapat desa.

### **5.2.2 Indikator Berdomisili di Desa Bersangkutan**

Berikunya adalah indikator tentang implementasi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, yang mana salah satu Indikatornya adalah berdomisili di desa setempat. Yang dimaksud dengan berdomisili di desa setempat adalah warga atau masyarakat tersebut memang benar-benar masyarakat desa setempat dan menetap di didesa tersebut yang dapat dibuktikan dengan kartu tanda penduduk (KTP) atau kartu identitas lainnya serta surat pengakuan dari pemerintah desa tersebut.

Untuk melihat dan mengetahui apakah penerima bantuan langsung tunai tersebut memang benar-benar masyarakat desa jake tersebut, peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada informan yang ditanyakan secara langsung, yang mana pertanyaannya adalah sebagai berikut Apakah semua masyarakat yang menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) benar merupakan masyarakat asli dari desa tersebut?

Berikut adalah hasil wawancara dengan kepala desa yaitu bapak Mariantoni J, S.Ag yang mengatakan hal sebagai berikut:

*“semua warga atau masyarakat yang telah meneriam bantuan langsung tunai (BLT) tersebut memang benar-benar adalah masyarakat yang berdomisili dan menetap di desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan singingi, dan kebanyakan dari mereka sudah lama menetap dan tinggal di desa jake” (wawancara langsung 12 Agustus 2021)*

Berikut adalah hasil wawancara dengan Sekretaris desa yaitu Betti Lizer yang mengatakan hal sebagai berikut:

*“dari data yang kami teriam, memang semua warga atau masyaarakat yang menerima bantuan langsung tunai (BLT) tersebut adalah benar-benar warga desa jake kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi, hal ini dapat kami lihat dari kartu tanda penduduk mereka yang ada dan telah kami terima” (wawancara langsung 12 Agustus 2021)*

Berikut adalah hasil wawancara dengan Kepala Kepala Dusun yaitu Ibu Tuti Marlina yang mengatakan hal sebagai berikut:

*“kalau warga yang ada didusun kami yang menerima bantuan langsung tunai (BLT) tersebut memang benar-benar warga desa jake kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi, tidak ada warga selain warga jake yang kami masukkan datanya, dan semua warga atau masyarakat tersebut telah kami mintak untuk mengumpulkan kartu identitas mereka semuanya dan telah dikumpulkan” (wawancara langsung 12 Agustus 2021)*

Berikut adalah hasil wawancara dengan anggotota BPD yaitu Bapak M. Dahroni yang mengatakan hal sebagai berikut:

*“kami rasa semua masyarakat yang menerima bantuan langsung tunai (BLT) tersebut memang semuanya adalah masyarakat desa jake kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi dan tidak ada selain masyarakat desa jake yang menerima bantuan langsung tunai tersebut yang berasal dari dana desa jake” (wawancara langsung 12 Agustus 2021)*

Berikut adalah hasil wawancara dengan salah seorang warga Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Bapak Zainal yang mengatakan hal sebagai berikut:

*“kami semuanya yang menerima bantuan langsung tunai tersebut memang semuanya adalah masyarakat desa jake kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi, karena kami semua masayakarakat disini semuanya saling kenal mengenal satu dengan masayarakat lainnya, sehingga kami mengetahuinya” (wawancara langsung 12 Agustus 2021)*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan beberapa informan, terkait keaslian masyarakat bdesa yang bersangkutan yang ada di Desa Jake Kecamatan Kuantan tengah Kabupaten Kuantan Singingi, memang semua masyarakat yang

menerima bantuan langsung tunai (BLT) tersebut memang benar-benar masyarakat desa jake kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi yang ada di desa jake tersebut sebagai penerima bantuan langsung tunai. Memang dari hasil wawancara mengatakan semua masyarakatnya adalah asli masyarakat desa setempat.

Dengan demikian, untuk indikator keluarga miskin dalam implementasi bantuan langsung tunai, memang kebanyakan masyarakat sudah mendapatkan dan merasakan bantuan langsung tunai tersebut, tetapi masih ada sedikit lagi masyarakat miskin yang belum mendapatkan program bantuan langsung tunai tersebut, dan dilihat dari kriteria penerimanya, memang agak kurang tepat dalam penerimaan bantuan langsung tunai tersebut, tetapi sudah dilaksanakan dan dibuat dalam usulan rapat desa.

Berikutnya masih dengan indikator yang sama, yaitu tentang penduduk setempat, untuk mengetahui hasil penelitian tersebut, kembali peneliti memberikan pertanyaan kedua untuk indikator tersebut. Yang mana pertanyaannya adalah sebagai berikut Bagaimanakah bapak/ibu melihat atau menentukan bahwa masyarakat yang telah menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) tersebut benar merupakan masyarakat desa setempat?

Berikut adalah hasil wawancara dengan kepala desa yaitu bapak Mariantoni J, S.Ag yang mengatakan hal sebagai berikut:

*“kami menentukan masyarakat penerima bantuan langsung tunai tersebut dengan berbagai macam cara yang kami lakukan, salah satunya adalah dengan menengok kartu identitas mereka, sehingga masyarakat yang menerima bantuan langsung tunai tersebut memang benar-benar masyarakat desa jake kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi bukan masyarakat desa lain”  
(wawancara langsung 12 Agustus 2021)*

Berikut adalah hasil wawancara dengan Sekretaris desa yaitu Betti Lizer yang mengatakan hal sebagai berikut:

*“untuk menentukan masyarakat yang terdaftar sebagai penerima bantuan langsung tunai tersebut, kami melihat dan menentukan pada data yang telah ada di kantor desa, semuanya masyarakat sudah terdata di kantor desa, sehingga kami bisa memastikan bahwa semua masyarakat yang menjadi penerima bantuan langsung tunai tersebut benar-benar masyarakat desa jake kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi” (wawancara langsung 12 Agustus 2021)*

Berikut adalah hasil wawancara dengan Kepala Kepala Dusun yaitu bapak Teni Aprizal yang mengatakan hal sebagai berikut:

*“biasanya kalau untuk memastikan masyarakat desa jake, kami biasanya langsung turun kelapangan dan langsung menengok rumah warga tersebut, sehingga masyarakat tersebut benar-benar terdata sebagai masyarakat desa jake, dan sehingga jika terdaftar sebagai penerima bantuan langsung tunai, yang menerima benar-benar masyarakat desa jake kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi” (wawancara langsung 12 Agustus 2021)*

Berikut adalah hasil wawancara dengan anggota BPD yaitu Bapak M. Dahroni yang mengatakan hal sebagai berikut:

*“dalam rapat desa biasanya selalu kami tentukan dan tangaok masyarakat desa yang akan menjadi penerima program bantuan langsung tunai tersebut, jika ada yang belum memiliki identitas, biasaya kami musyawarahkan dalam rapat desa, sehingga untuk penyimpangan masyarakat desa asli setempat dapat diminimalisir, dan masyarakat yang menjadi penerima program bantuan langsung tunai tersebut benar-benar masyarakat desa jake kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi” (wawancara langsung 12 Agustus 2021)*

Berikut adalah hasil wawancara dengan salah seorang warga Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Bapak Hardion yang mengatakan hal sebagai berikut:

*“kami memang benar-benar adalah asli masyarakat desa jake kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi dan berdomisilih di desa jake, untuk membuktikan hal tersebut, kami selalu memperhatikan kartu identitas kami, kami*

*punya kartu tanda penduduk dan data kami selalu kami sampaikan kepada pemerintah desa jake” (wawancara langsung 12 Agustus 2021)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang telah ditetapkan, maka untuk pertanyaan diatas, memang banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah desa jake kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi untuk memastikan bahwa masyarakat yang menjadi penerima bantuan langsung tunia (BLT) tersebut, salah satunya adalah dengan melihat kartu identitas, musyawarah desa dan lain sebagainya. Sehingga dengan demikian, dalam hal bagaimana cara memastikan masyarakat sebagai penerima bantuan langsung tunia tersebut pemerintah desa jake sudah bekerja dengan maksimal. Sehingga untuk indikator berdomisili didesa bersangkutan, semua masyarakat yang terdaftar sebagai penerima program bantuan langsung tunai (BLT) tersebut memang benar-benar semuanya adalah masyarakat asli yang berdomisili di desa jake kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi dan bukan dari desa lain. Sehingga program bantuan langsung tunai (BLT) dengan dana desa jake tersebut dapat tersalurkan dengan baik dan tepats sasaran.

### **5.2.3 Indikator Tidak Menerima PKH dan Bantuan lain**

Berikunya adalah indikator tentang implementasi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, yang mana salah satu Indikatornya adalah tidak menerima bantuan dari pemerintah dalam bentuk lainnya dan tidak terdaftar sebagai penerima program Keluarga Harapan (PKH). Yang dimaksud dengan tidak menerima dan terdaftar sebagai penerima Program Keluarga Harapan (PKH) adalah bahwa masyarakat tersebut benar-benar belum mendapatkan bantuan

dalam bentuk apapun dari pemerintah, baik itu PKH maupun bantuan lainnya. Sehingga masyarakat tersebut tidak menerima bantuan ganda atau double.

Untuk melihat dan mengetahui apakah penerima bantuan langsung tunai tersebut memang benar-benar masyarakat desa jake yang belum menerima bantuan dari pemerintah dalam bentuk apapun dan tidak terdaftar sebagai penerima Program Keluarga Harapan (PKH), peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada informan yang ditanyakan secara langsung, yang mana pertanyaannya adalah sebagai berikut Apakah semua masyarakat miskin yang ada di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah menerima program PKH dan bantuan lainnya dari pemerintah?

Berikut adalah hasil wawancara dengan kepala desa yaitu bapak Mariantoni J, S.Ag yang mengatakan hal sebagai berikut:

*“tidak, tidak semua masyarakat miskin yang ada di desa jake menerima dan terdaftar sebagai penerima Program Keluarga Harapan (PKH), hanya sebagiannya saja, maka dari itu yang menjadi penerima Program Bantuan Langsung Tunai juga tidak semua masyarakat miskin yang ada di desa jake, yang menjadi penerima bantuan langsung tunai adalah masyarakat miskin yang tidak terdaftar sebagai penerima PKH” (wawancara langsung 12 Agustus 2021)*

Berikut adalah hasil wawancara dengan Sekretaris desa yaitu Betti Lizer yang mengatakan hal sebagai berikut:

*“memang kebanyakan masyarakat yang menjadi penerima program bantuan langsung tunai BLT tersebut adalah masyarakat miskin yang ada di desa jake, tetapi tidak semua masyarakat miskin yang menjadi penerima bantuan langsung tunai tersebut, yang menjadi penerima bantuan langsung tunai tersebut adalah masyarakat dalam kategori miskin yang belum menerima dan tidak terdaftar sebagai penerima Program Keluarga Harapan (PKH) dan belum menerima bantuan dari pemerintah dalam bentuk apapun” (wawancara langsung 12 Agustus 2021)*

Berikut adalah hasil wawancara dengan Kepala Kepala urusan Pembangunan yaitu bapak Prinando yang mengatakan hal sebagai berikut:

*“memang pastinya penerima bantuan langsung tunai tersebut adalah masyarakat miskin, tetapi tidak semua masyarakat miskin dapat menerima bantuan langsung tunai tersebut, ada masyarakat yang miskin yang tidak bisa menerima bantuan langsung tunai tersebut, salah satunya adalah masyarakat yang terdaftar sebagai penerima Program Keluarga Harapan (PKH)” (wawancara langsung 12 Agustus 2021)*

Berikut adalah hasil wawancara dengan anggota BPD yaitu Bapak Patrio yang mengatakan hal sebagai berikut:

*“ya, masyarakat miskin yang telah terdaftar sebagai penerima Program Keluarga Harapan (PKH) tidak dapat lagi menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT), karena itu memang sudah aturan dari pemerintah, sehingga tidak bisa kita paksa lagi” (wawancara langsung 12 Agustus 2021)*

Berikut adalah hasil wawancara dengan salah seorang warga Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Bapak Candra yang mengatakan hal sebagai berikut:

*“kami sudah tahu itu pak, bahwa yang menjadi penerima bantuan langsung tunai (BLT) adalah masyarakat yang tidak terdaftar sebagai penerima Program Keluarga Harapan (PKH), sehingga kami maklumi itu, dan masyarakat biasanya tidak ada lagi yang mengeluh” (wawancara langsung 12 Agustus 2021)*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan beberapa informan, terkait masyarakat sebagai penerima PKH yang ada di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, memang semua masyarakat yang menerima bantuan langsung tunai (BLT) tersebut tidak bisa lagi kalau terdaftar sebagai penerima apabila sudah terdaftar sebagai penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di desa Jake kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi.

Selanjutnya adalah untuk melihat lebih lanjut tentang indikator tidak menerima program Keluarga Harapan (PKH), dengan ini peneliti juga memberikan pertanyaan selanjutnya yang akan ditanyakan secara langsung kepada informan untuk dimintai jawaban dan keterangannya, yang mana pertanyaannya adalah sebagai berikut Apakah penerima program PKH dan bantuan lainnya dari pemerintah juga menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) dari Desa Jake Kecamatan Kuantan tengah?

Berikut adalah hasil wawancara dengan kepala desa yaitu bapak Mariantoni J, S.Ag yang mengatakan hal sebagai berikut:

*“kalau masyarakat desa jake kecamatan kuantan tengah yang sudah mendapatkan dan terdaftar sebagai penerima Program Keluarga Harapan (PKH) tentu tidak mendapatkan lagi bantuan langsung tunai, tidak ada satu orangpun masyarakat desa jake yang menerima bantuan ganda” (wawancara langsung 12 Agustus 2021)*

Berikut adalah hasil wawancara dengan Sekretaris desa yaitu Betti Lizer yang mengatakan hal sebagai berikut:

*“kan kami punya data pak, warga atau masyarakat desa jake kecamatan kuantan tengah yang telah terdaftar atau masih terdaftar sebagai penerima Program Keluarga Harapan (PKH) tentu tidak kami masukkan lagi nama mereka ke dalam daftar penerima Bantuan Langsung Tunia (BLT) dana desa” (wawancara langsung 12 Agustus 2021)*

Berikut adalah hasil wawancara dengan Kepala Kepala Dusun yaitu bapak joko Mulyono yang mengatakan hal sebagai berikut:

*“masyarakat kami tentu kami tahu pak, mana yang kesehariannya mendapatkan dan menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) mana yang belum pernah mendapatkannya, maka dari itu yang kami daftarkan ke kantor Desa adalah masyarakat yang belum menerima program keluarga harapan untuk mendapatkan bantuan langsung tunai dana desa” (wawancara langsung 12 Agustus 2021)*

Berikut adalah hasil wawancara dengan anggota BPD yaitu Ibu Serli Desmawati yang mengatakan hal sebagai berikut:

*“pada musyawarah desa jelas semuanya pak, kalau ada masyarakat desa jake yang terdaftar sebagai penerima Program Keluarga Harapan (PKH) tentu kita keluarkan namanya pada daftar penerima program Bantuan langsung Tunai (BLT), hal ini jelas sekali bahwa tidak ada masyarakat desa jake yang menerima bantuan dari pemerintah sebanyak dua alur atau dua jalan yang berbeda” (wawancara langsung 12 Agustus 2021)*

Berikut adalah hasil wawancara dengan salah seorang warga Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Bapak Sarwai yang mengatakan hal sebagai berikut:

*“iya pak, memang masyarakat yang telah terdaftar sebagai penerima Program Keluarga Harapan (PKH) tidak bisa lagi mendapatkan program Bantuan Langsung Tunai (BLT), tetapi yang saya tahu memang tidak bisa, kebetulan saya belum menerima program keluarga harapan atau PKH, jadi saya dengan senang hati dapat menerima bantuan langsung tunai ini untuk kebutuhan keluarga” (wawancara langsung 12 Agustus 2021)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peneliti dilapangan tentang apakah ada masyarakat yang terdaftar sebagai penerima Program keluarga harapan (PKH) menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT), rata-rata informan mengatakan memang tidak ada hal itu terjadi, semua masyarakat desa jake yang menerima program Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah masyarakat yang belum menerima dan tidak terdaftar sebagai penerima Program Keluarga harapan (PKH).

Dengan demikian, untuk indikator tidak menerima Program Keluarga Harapan (PKH) atau bantuan pemerintah lainnya, memang sudah terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat pada beberapa hasil wawancara dan analisa

peneliti dilapangan, yang mana belum ditemukannya kecurangan dalam daftar penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT), dan tidak ditemukan adanya masyarakat yang menerima bantuan ganda beda jenis dalam penanganan dampak Covid-19, sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk Indikator ini sudah terlaksana dengan cukup baik.

#### **5.2.4 Indikator Tidak Menerima Kartu Prakerja**

Berikutnya adalah salah satu indikator untuk melihat implementasi Program bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Jake kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, yang mana salah satu indikatornya adalah tidak menerima dan tidak mendaftar pada kartu prakerja. Yang dimaksud dengan ini adalah bahwa masyarakat tersebut tidak pernah mendaftar dan mendapatkan bantuan dari pemerintah dalam bentuk bantuan kartu prakerja, sehingga mereka mendapatkan bantuan langsung tunai dana desa.

Untuk melihat dan mengetahui indikator tersebut terlaksa dengan baik atau belum, peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada informan yang ditanyakan secara langsung, yang mana pertanyaannya adalah sebagai berikut Apakah ada masyarakat peserta penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Jake Kecamatan Kuantan tengah juga menerima dan mendaftar pada program Kartu Prakerja?

Berikut adalah hasil wawancara dengan kepala desa yaitu bapak Mariantoni J, S.Ag yang mengatakan hal sebagai berikut:

*“setahu kami semua masyarakat atau warga yang terdaftar sebagai penerima program bantuan lansung tunai (BLT) semuanya tidak ada yang berbohong, tidak ada yang terdaftar dan mendapatkan bantuan dari pihak pemerintah dalam bentuk lain, salah satunya adalah bantuan kartu prakerja,*

*entah kalau tanpa sepengetahuan kami dari pihak pemerintah desa jake kecamatan kuantan tengah” (wawancara langsung 12 Agustus 2021)*

Berikut adalah hasil wawancara dengan Sekretaris desa yaitu Betti Lizer yang mengatakan hal sebagai berikut:

*“dari data yang kami terima dikantor, bahwa masyarakat desa jake yang mendapatkan bantuan langsung tunai, tidak ada yang terdaftar dan mendapatkan kartu prakerja dan bantuan apapun jenisnya dari pemerintah dan semuanya aman dan terkendali” (wawancara langsung 12 Agustus 2021)*

Berikut adalah hasil wawancara dengan Kepala Dusun yaitu Ibu Teti Marlina yang mengatakan hal sebagai berikut:

*“kalau kami tanya langsung kepada masyarakat yang memeprolah bantuan langsung tunai tersebut yang ada didesa jake, itu tidak ada yang menerima dan mendaftarkan diri pada bantuan program kartu prakerja, ntah kalau mereka mendaftarkan diri setelah itu, kan pendaftarannya online” (wawancara langsung 12 Agustus 2021)*

Berikut adalah hasil wawancara dengan anggota BPD yaitu Ibu Atika yang mengatakan hal sebagai berikut:

*“kalau masyarakat yang mendaftarkan diri dan menerima bantuan program kartu prakerja, tentu tidak kami perbolehkan lagi untuk menerima bantuan langsung tunai, itu pun kalau ada yang demikian tersebut, kami langsung coret namanya dalam daftar penerima bantuan langsung tunai yang kami usulkan dalam musyawarah desa” (wawancara langsung 12 Agustus 2021)*

Berikut adalah hasil wawancara dengan salah seorang warga Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Bapak Alpendi yang mengatakan hal sebagai berikut:

*“kalau itu kami sudah tahu pak, bahwa masyarakat yang mendapatkan bantuan dalam bentuk kartu prakerja, itu tidak diperbolehkan lagi untuk mendaftar apa daftar penerima bantuan langsung tunai, hal ini memang sudah ketentuan dari pemerintah, dan masyarakat disini semuanya selalu mematuhi itu” (wawancara langsung 12 Agustus 2021)*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan beberapa informan, terkait masyarakat sebagai penerima kartu prakerja yang ada di Desa Jake Kecamatan Kuantan tengah Kabupaten Kuantan Singingi, memang semua masyarakat yang menerima bantuan langsung tunai (BLT) tersebut tidak bisa lagi kalau terdaftar sebagai penerima apabila sudah terdaftar sebagai penerima Program kartu prakerja di desa jake kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi.

Selanjutnya adalah untuk melihat lebih lanjut tentang indikator tidak menerima program Kartu Prakerja, dengan ini peneliti juga memberikan pertanyaan selanjutnya yang akan ditanyakan secara langsung kepada informan untuk dimintai jawaban dan keterangannya, yang mana pertanyaannya adalah sebagai berikut Bagaimanakah langkah yang diambil jika ada masyarakat Desa jake Kecamatan Kuantan Tengah menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) tetapi mereka juga menerima dan mendaftar pada program kartu prakerja?

Berikut adalah hasil wawancara dengan kepala desa yaitu bapak Mariantoni J, S.Ag yang mengatakan hal sebagai berikut:

*“dalam hal ini tentu kami mengambil langkah tegas dan memberikan sanksi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, tetapi hal ini belu kami ketahui adanya hal seperti itu di desa jake kecamatan kuantan tengah” (wawancara langsung 12 Agustus 2021)*

Berikut adalah hasil wawancara dengan Sekretaris desa yaitu Betti Lizer yang mengatakan hal sebagai berikut:

*“langkahnya jika terdapat hal masyarakat menerima bantuan langsung tunai tapi juga menerima bantuan kartu prakerja, kami carikan solusi dalam musyawarah desa, tetapi hal ini belum ada kami katehui adanya ” (wawancara langsung 12 Agustus 2021)*

Berikut adalah hasil wawancara dengan Kepala Urusan Keuangan yaitu bapak hendra Pradeta yang mengatakan hal sebagai berikut:

*“jika terdapat hal yang demikian, masyarakat yang mendapatkan bantuan langsung tunai, tetapi mereka juga mendapatkan bantuan kartu prakerja, tentu kami berikan beberapa teguran dan bisa juga diberikan sanksi yang berlaku, semoga didesa jake tidak ada terjadi hal demikian” (wawancara langsung 12 Agustus 2021)*

Berikut adalah hasil wawancara dengan anggota BPD yaitu Bapak Fauzi yang mengatakan hal sebagai berikut:

*“belum ada terjadi lagi pak, masyarakat kami yang menerima bantuan ganda dari pemerintah dua jenis yang berbeda, masyarakat yang mendapatkan bantuan langsung tunai juga mendapatkan bantuan dalam bentuk kartu prakerja, kalau ada tentu kami carikan solusi yang terbaik buat kita semua” (wawancara langsung 12 Agustus 2021)*

Berikut adalah hasil wawancara dengan salah seorang warga Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Bapak Usman yang mengatakan hal sebagai berikut:

*“kalau itu saya kurang tahu pak, kami mendapatkan bantuan dari pemerintah dalam bentuk bantuan langsung tunai saja sudah sangat bersyukur, kurang tahu dan kurang faham kami dengan kartu prakerja pak” (wawancara langsung 12 Agustus 2021)*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan beberapa informan, terkait masyarakat sebagai penerima kartu prakerja yang ada di Desa Jake Kecamatan Kuantan tengah Kabupaten Kuantan Singingi, memang semua masyarakat yang menerima bantuan langsung tunai (BLT) tersebut tidak bisa lagi kalau terdaftar sebagai penerima apabila sudah terdaftar sebagai penerima Program kartu prakerja di desa jake kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi. Memang ada beberapa langkah yang dibuat oleh pemerintah desa terkait jika ada masyarakat yang menerima bantuan ganda dari pemerintah, mendapatkan program bantuan

langsung tunai, juga mendapatkan bantuan kartu prakerja, langkah yang dilakukan adalah mencari solusi yang terbaik, memberikan sanksi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan demikian, untuk indikator tidak menerima bantuan program kartu prakerja tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan informan secara langsung dan analisa peneliti lapangan, nampaknya memang tidak ada masyarakat yang menerima bantuan langsung tunai (BLT) juga menerima bantuan program kartu prakerja. Sehingga dapat dikatakan bahwa untuk indikator tidak menerima kartu prakerja pada implementasi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi sudah terlaksanakan dengan cukup baik.

#### **5.2.5 Indikator Kehilangan Mata Pencaharian**

Berikutnya adalah salah satu indikator untuk melihat implementasi Program bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Jake kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, yang mana salah satu indikatornya adalah masyarakat atau warga yang kehilangan pekerjaan tetapnya. Yang dimaksud dengan kehilangan pekerjaan ini adalah bahwa masyarakat tersebut tidak lagi mampu menghasilkan uang untuk menafkahi keluarga mereka akibat kehilangan mata pencaharian tersebut, sebab kehilangan mata pencaharian tersebut adalah dipecat atau diberhentikan oleh perusahaan atau yang lainnya akibat adanya Pandemi Virus Corona, sehingga tidak lagi mempunyai pekerjaan tetap, dan orang-orang seperti ini diprioritaskan untuk menerima program bantuan langsung tunai tersebut.

Untuk melihat bagaimana pelaksanaannya dilapangan, dan untuk mengetahui indikator tersebut terlaksana atau tidaknya dilapangan, peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang peneliti tanyakan secara langsung kepada informan, yang mana pertanyaan tersebut peneliti tanyakan dalam bentuk uraian wawancara. Yang mana pertanyaannya adalah sebagai berikut Apakah seluruh masyarakat desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah mengalami kehilangan mata pencaharian sehari-hari?

Berikut adalah hasil wawancara dengan kepala desa yaitu bapak Mariantoni J, S.Ag yang mengatakan hal sebagai berikut:

*“kalau seluruh masyarakat kehilangan mata pencaharian tentu tidak, tetapi ada sebagian yang benar-benar kehilangan mata pencaharian karena dipecah akibat pandemi Covid-19 ini, dan orang-orang seperti ini memang kami prioritaskan untuk mendapatkan bantuan langsung tunai dana desa” (wawancara langsung 12 Agustus 2021)*

Berikut adalah hasil wawancara dengan Sekretaris desa yaitu Betti Lizer yang mengatakan hal sebagai berikut:

*“kebanyakan dari mereka yang mendapatkan bantuan langsung tunai, memang kehilangan mata pencaharian akibat pandemi covid-19, tetapi tidak semua yang menerima bantuan langsung tunai tersebut kehilangan mata pencaharian sehari-hari” (wawancara langsung 12 Agustus 2021)*

Berikut adalah hasil wawancara dengan Kepala Urusan Umum yaitu Rius yang mengatakan hal sebagai berikut:

*“dari data yang kami terima dikantor, memang kebanyakan dari mereka sebagai penerima program bantuan langsung tunai tersebut sudah kehilangan mata pencaharian sehari-hari akibat pandemi covid-19, tetapi tidak semuanya seperti itu,” (wawancara langsung 12 Agustus 2021)*

Berikut adalah hasil wawancara dengan anggota BPD yaitu bapak Alfius yang mengatakan hal sebagai berikut:

*“semuanya kami masukkan dulu namanya ke kantor desa, nanti kami tengok dan analisa lagi dalam musyawarah desa, memang dari hasil musyawarah desa tersebut, kebanyakan masyarakat yang menerima program bantuan langsung tunai tersebut merupakan masyarakat yang kehilangan mata pencaharian sehari-hari” (wawancara langsung 12 Agustus 2021)*

Berikut adalah hasil wawancara dengan salah seorang warga Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Bapak Hardion yang mengatakan hal sebagai berikut:

*“tidak semua masyarakat yang mendapatkan bantuan langsung tunai kehilangan mata pencahariannya, sebagian ada masyarakat memang pekerjaannya sebagai petani atau pekebun, tentu dampak covid-1 bagi mereka tidak terlalu besar imbasnya, tetapi mereka juga mendapatkan bantuan langsung tunai tersebut, karena memang mereka dari segi ekonomi memang layak untuk mendapatkan hal tersebut” (wawancara langsung 12 Agustus 2021)*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan beberapa informan, terkait masyarakat yang kehilangan mata pencaharian sehari-hari ada di Desa Jake Kecamatan Kuantan tengah Kabupaten Kuantan Singingi, memang tidak semua masyarakat yang menerima bantuan langsung tunai (BLT) tersebut yang merasa kehilangan mata pencaharian sehari-hari mereka di desa jake kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi.

Selanjutnya adalah untuk melihat lebih lanjut tentang indikator kehilangan mata pencaharian, dengan ini peneliti juga memberikan pertanyaan selanjutnya yang akan ditanyakan secara langsung kepada informan untuk dimintai jawaban dan keterangannya, yang mana pertanyaannya adalah sebagai berikut Apakah ada masyarakat Desa Jake Kecamatan kuantan Tengah yang tidak kehilangan mata pencaharian tetapi menerima program Bantuan Langsung Tunai (BLT)?

Berikut adalah hasil wawancara dengan kepala desa yaitu bapak Mariantoni J, S.Ag yang mengatakan hal sebagai berikut:

*“tidak semua masyarakat desa jake yang mendapatkan bantuan langsung tunai kehilangan mata pencahariannya, ada juga sebagian masyarakat yang tidak kehilangan mata pencahariannya, tetapi mereka juga mendapatkan bantuan langsung tunai, contohnya masyarakat buruh tani ” (wawancara langsung 12 Agustus 2021)*

Berikut adalah hasil wawancara dengan Sekretaris desa yaitu Betti Lizer yang mengatakan hal sebagai berikut:

*“ada pak, ada juga masyarakat yang tidak kehilangan mata pencaharian, tetapi juga mendapatkan bantuan langsung tunai, yaitu masyarakat miskin yang berdomisili didesa jake, yang bekerja sebagi buruh tani atau pekebun, sehingga mereka tidak kehilangan mata pencaharian mereka dalam mencari nafkah kebutuhan” (wawancara langsung 12 Agustus 2021)*

Berikut adalah hasil wawancara dengan Kepala Dusun yaitu Ibu Tuti Marlina yang mengatakan hal sebagai berikut:

*“kalau masyarakat desa jake yang mendapatkan bantuan langsung tunai tersebut ada juga sebagian masyarakat yang tidak kehilangan mata pencaharian, karena sebagian dari mereka tidak bekerja di perusahaan, mereka hanya bekerja dikebun sebagai petani, tetapi mereka juga masyarakat miskin yang berdomisili di desa jake kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi” (wawancara langsung 12 Agustus 2021)*

Berikut adalah hasil wawancara dengan anggotota BPD yaitu Bapak M. Dahroni yang mengatakan hal sebagai berikut:

*“untuk kebutuhan daftar penerima bantuan langsung tunai tersebut memang kami rembukkan dalam rapat desa, dari hasil musyawarah tersebut, memang ada masyarakat yang tidak kehilangan mata pencaharian mendapatkan bantuan langsung tunai tersebut, yaitu masyarakat miskin yang berdomisili di desa jake kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi dan sudah lama” (wawancara langsung 12 Agustus 2021)*

Berikut adalah hasil wawancara dengan salah seorang warga Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Bapak Zainal yang mengatakan hal sebagai berikut:

*“kan tidak semua kita bekerja pada perusahaan pak, jadi tidak semua kita kehilangan mata pencaharian, memang kebanyakan dari mereka kehilangan mata pencaharian, tetapi ada juga masyarakat yang tidak kehilangan mata pencaharian, yaitu petani atau pekebun, semuanya masyarakat miskin yang sudah lama berdomisili di desa Jake kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi” (wawancara langsung 12 Agustus 2021)*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan beberapa informan, terkait masyarakat sebagai penerima kartu prakerja yang ada di Desa Jake Kecamatan Kuantan tengah Kabupaten Kuantan Singingi, memang semua masyarakat yang menerima bantuan langsung tunai (BLT) tersebut tidak bisa lagi kalau terdaftar sebagai penerima apabila sudah terdaftar sebagai penerima Program kartu prakerja di desa Jake kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi. Memang ada beberapa langkah yang dibuat oleh pemerintah desa terkait jika ada masyarakat yang menerima bantuan ganda dari pemerintah, mendapatkan program bantuan langsung tunai, juga mendapatkan bantuan kartu prakerja, langkah yang dilakukan adalah mencarikan solusi yang terbaik, memberikan sanksi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, yang peneliti dapatkan melalui hasil wawancara peneliti dengan informan dan hasil observasi peneliti, Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi sudah berjalan dengan cukup baik.

#### **6.2 Saran**

dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian dilapangan, maka untuk kebaikan kita semua pihak pemerintah Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, maka disini peneliti memberikan beberapa saran dan masukan yang bersifat membangun, dan sarannya adalah sebagai berikut:

1. Agar Pemerintah Desa Jake menambah jumlah masyarakat dalam menerima bantuan langsung tunai
2. Memilih masyarakat yang menerima bantuan langsung tunai sesuai dengan kriteria yang berlaku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu dan Cholid Nurboko. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Agustino, Leo. 2008. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, Bandung, Alfa Beta.
- Alwi, Hasan.2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Anwar Prabu Mangkunegara, 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Dantes, nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Dewi, Irra Chrisyanti, 2011, *Pengantar Ilmu Administrasi*. PT Prestasi Jakarta, Pustakaraya
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Manajemen (Dasar, Pengertian, dan Masalah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H. Inu kencana Syafiie, 2005. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*, Bandung, PT Refika Aditama
- Kadarisman, M. 2013. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kencana Safi'i, Inu, 2003. *Sistem Administrasi Republik Indonesia*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Kencana, Syafiie Inu, 2006, *Ilmu Administrasi Publik*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Kencana, Syafiie Inu, 2003, *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesi*, Bandung, Bumi Aksara.
- Khaerul Umam. 2010. *Perilaku Organisasi CV*. Pustaka Setia
- Kumorotomo, Wahyudi, 2001, *Etika Administrasi Negara*, Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada.
- Malayu, S.P. Hasibuan. 2005. *Organisasi dan motivasi, dasar peningkatan produktivitas* : Bumi Pusaka
- Manulang, 2004. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta : Gajah Mada University
- Max Webber dalam Kumorotomo dengan bukunya (2005:82). *Etika Administrasi Negara*:RajaGrafindo

- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ordway Tead Disadur oleh Drs. HE. Rosyidi, 2002, *Organisasi dan Management*. Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Retno Sunu Astuti, 2014. *Penguatan Governance dan Kelembagaan dalam meningkatkan daya saing bangsa*. Semarang. UNDIP
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi, 2005. *Formulasi Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistio, Eko Budi, dan Rahayu Sulistiowati. 2015. *Azas-azas Manajemen*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja (AURA).
- Sutrisno, Edi. 2010, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Terry, George. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Tresiana, Novita. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Torang, Syamsir. 2014. *Organisasi dan Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Waluyo. 2007. *Manajemen Publik (Konsep, Aplikasi dan Implementasinya dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah)*. Bandung: Mandar Maju.



## DAFTAR WAWANCARA

### A. Identitas peneliti

1. Nama : ELPIS WANDI
2. NPM : 170411022
3. Semester : VIII (Genap)
4. Program Studi : Administrasi Negara
5. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Kuantan Singingi
6. Jenjang Pendidikan : S-1 (Strata Satu)
7. Alamat : Desa Seberang Taluk Kota Teluk Kuantan
8. No Han Phon : 081261374959
9. Pekerjaan : Mahasiswa
10. Status : Telah Kawin
11. Judul Penelitian : Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

### B. Identitas Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. Jenis kelamin :
4. Tingkat pendidikan :
5. Usia :
6. Pekerjaan :
7. Jabatan :
8. Alamat :

### C. Petunjuk

1. Daftar pertanyaan ini hanya dimaksud untuk penulisan skripsi dan tidak merugikan siapapun.
2. Wawancara ini tidak sedikitpun mengandung unsur politik.

3. Hasil wawancara dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait terutama penulis.
4. Identitas bapak / ibu /sdr/i dijamin kerahasiannya.
5. Atas kerja sama Bapak / Ibu/Sdr/i saya ucapkan terima kasih.

#### **D. Pertanyaan**

##### **I. Indikator Keluarga Miskin**

1. Apakah seluruh masyarakat miskin yang ada di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah sudah menerima bantuan langsung tunai?

.....  
 .....

2. Apakah semua warga Desa Jake kecamatan Kuantan Tengah yang telah menerima Bantuan Langsung tunai (BLT) sudah termasuk Kriteria keluarga miskin ?

.....  
 .....

##### **II. Indikator Berdomisili di Desa Bersangkutan**

1. Apakah semua masyarakat yang menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) benar merupakan masyarakat asli dari desa tersebut?

.....  
 .....

2. Bagaimanakah bapak/ibu melihat atau menentukan bahwa masyarakat yang telah menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) tersebut benar merupakan masyarakat desa setempat?

.....  
 .....

### III. Indikator Tidak Menerima PKH dan Bantuan lain

1. Apakah semua masyarakat miskin yang ada di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah menerima program PKH dan bantuan lainnya dari pemerintah?

.....  
 .....

2. Apakah penerima program PKH dan bantuan lainnya dari pemerintah juga menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) dari Desa Jake Kecamatan Kuantan tengah?

.....  
 .....

### IV. Indikator Tidak Menerima Kartu Prakerja

1. Apakah ada masyarakat peserta penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Jake Kecamatan Kuantan tengah juga menerima dan mendaftar pada program Kartu Prakerja?

.....  
 .....

2. Bagaimanakah langkah yang diambil jika ada masyarakat Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) tetapi mereka juga menerima dan mendaftar pada program kartu prakerja?

.....  
 .....

### V. Indikator Kehilangan Mata Pencaharian

1. Apakah seluruh masyarakat desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah mengalami kehilangan mata pencaharian sehari-hari?

.....  
 .....

2. Apakah ada masyarakat Desa Jake Kecamatan kuantan Tengah yang tidak kehilangan mata pencaharian tetapi menerima program Bantuan Langsung Tunai (BLT)?

.....  
 .....

Jake, Agustus 2021  
 Informan

(.....)

### DAFTAR WAWANCARA

#### **E. Identitas peneliti**

- |                        |  |
|------------------------|--|
| 12. Nama               | : ELPIS WANDI  |
| 13. NPM                | : 170411022  |
| 14. Semester           | : VIII (Genap)   |
| 15. Program Studi      | : Administrasi Negara  |
| 16. Perguruan Tinggi   | : Universitas Islam Kuantan Singingi   |
| 17. Jenjang Pendidikan | : S-1 (Strata Satu)  |
| 18. Alamat             | : Desa Seberang Taluk Kota Teluk Kuantan   |
| 19. No Han Phon        | : 081261374959   |
| 20. Pekerjaan          | : Mahasiswa  |
| 21. Status             | : Telah Kawin  |
| 22. Judul Penelitian   | : Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi |

**F. Identitas Responden**

9. Nama :
10. Alamat :
11. Jenis kelamin :
12. Tingkat pendidikan :
13. Usia :
14. Pekerjaan :
15. Jabatan :
16. Alamat :

**G. Petunjuk**

6. Daftar pertanyaan ini hanya dimaksud untuk penulisan skripsi dan tidak merugikan siapapun.
7. Wawancara ini tidak sedikitpun mengandung unsur politik.
8. Hasil wawancara dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait terutama penulis.
9. Identitas bapak / ibu /sdr/i dijamin kerahasiannya.
10. Atas kerja sama Bapak / Ibu/Sdr/i saya ucapkan terima kasih.

**H. Pertanyaan**

**VI. Indikator Keluarga Miskin**

3. Apakah seluruh masyarakat miskin yang ada di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah sudah menerima bantuan langsung tunai?  
 .....  
 .....
4. Apakah semua warga Desa Jake kecamatan Kuantan Tengah yang telah menerima Bantuan Langsung tunai (BLT) sudah termasuk Kriteria keluarga miskin ?  
 .....  
 .....

### **VII. Indikator Berdomisili di Desa Bersangkutan**

3. Apakah semua masyarakat yang menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) benar merupakan masyarakat asli dari desa tersebut?

.....  
 .....

4. Bagaimanakah bapak/ibu melihat atau menentukan bahwa masyarakat yang telah menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) tersebut benar merupakan masyarakat desa setempat?

.....  
 .....

### **VIII. Indikator Tidak Menerima PKH dan Bantuan lain**

3. Apakah semua masyarakat miskin yang ada di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah menerima program PKH dan bantuan lainnya dari pemerintah?

.....  
 .....

4. Apakah penerima program PKH dan bantuan lainnya dari pemerintah juga menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) dari Desa Jake Kecamatan Kuantan tengah?

.....  
 .....

### **IX. Indikator Tidak Menerima Kartu Prakerja**

3. Apakah ada masyarakat peserta penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Jake Kecamatan Kuantan tengah juga menerima dan mendaftar pada program Kartu Prakerja?

- .....
- .....
4. Bagaimanakah langkah yang diambil jika ada masyarakat Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) tetapi mereka juga menerima dan mendaftar pada program kartu prakerja?
- .....
- .....

#### **X. Indikator Kehilangan Mata Pencaharian**

3. Apakah seluruh masyarakat desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah mengalami kehilangan mata pencaharian sehari-hari?
- .....
- .....
4. Apakah ada masyarakat Desa Jake Kecamatan kuantan Tengah yang tidak kehilangan mata pencaharian tetapi menerima program Bantuan Langsung Tunai (BLT)?
- .....
- .....

Jake, Agustus 2021  
Informan

(.....)



Sedang berada di Kantor Desa Jake



Sedang wawancara dengan perangkat Desa Jake



Sedang wawancara dengan perangkat Desa Jake



Sedang wawancara dengan perangkat Desa Jake



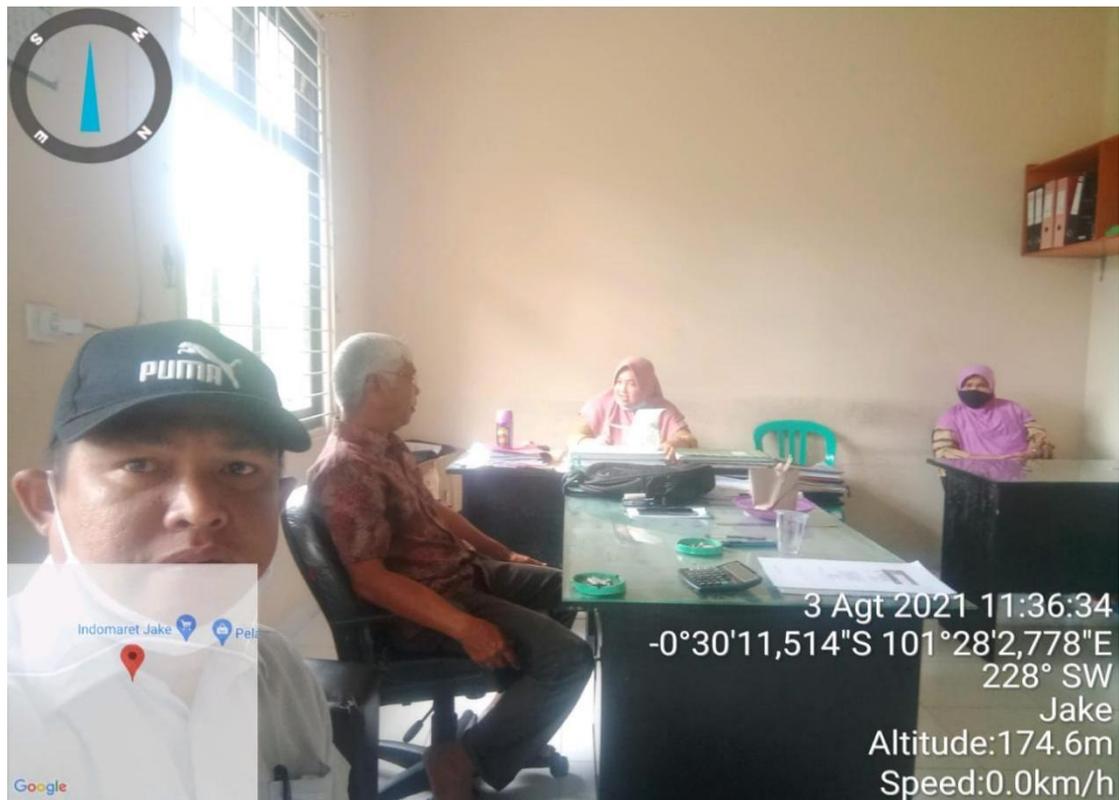
Sedang wawancara dengan masyarakat desa jake



Sedang wawancara dengan perangkat Desa Jake



Sedang wawancara dengan perangkat Desa Jake



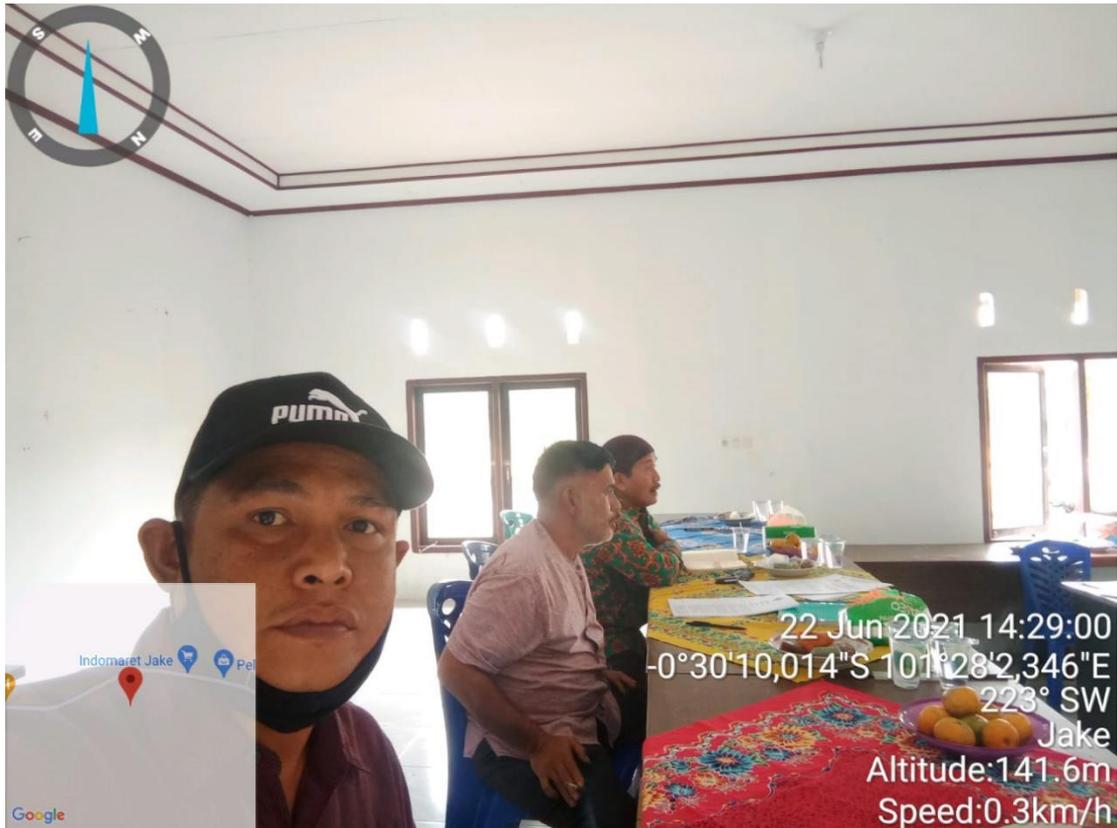
Sedang wawancara dengan perangkat Desa Jake



Sedang wawancara dengan perangkat Desa Jake



Sedang wawancara dengan perangkat Desa Jake

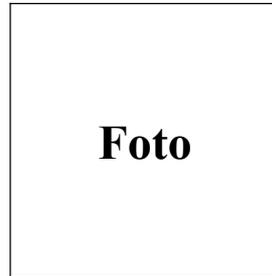


Sedang wawancara dengan Kepala Desa Jake



Sedang wawancara dengan perangkat Desa Jake

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Saya yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan tentang data diri saya peribadi sebagai berikut:

1. Nama : **ALFI SYAHRIN**
2. Nomor Pokok Mahasiswa : 150411009
3. Tempat/tanggal lahir : Baserah, 17 September 1977
4. Alamat : Desa Rawang Bonto Baserah
5. Jeniskelamin : Laki-Laki
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Agama : Islam
8. Pekerjaan : ASN
9. No HP : 081365596116

Demikianlah daftar riwayat hidup saya agar dapat bermanfaat bagi kita semua, atas perhatiannya saya ucapakan terimakasih.

Baserah, Juli 2021

**ALFI SYAHRIN**